

**PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA IAIN
PAREPARE JURUSAN DAKWAH
DAN KOMUNIKASI**



Oleh :

HARMIATI
NIM: 14.3200.013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA IAIN
PAREPARE JURUSAN DAKWAH
DAN KOMUNIKASI**



Oleh :

HARMIATI
NIM: 14.3200.013

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA IAIN
PAREPARE JURUSAN DAKWAH
DAN KOMUNIKASI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HARMIATI
NIM: 14.3200.013**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Harmiati
Judul Skripsi : Pengaruh Emosional Orang Tua Terhadap
Pembentukan Perilaku Mahasiswa IAIN
Parepare Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
NIM : 14.3200.013
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. B-
725/Sti.08/KP.01.1/10/2017

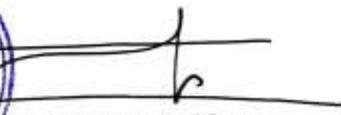
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)
NIP : 19641231 199203 1 045
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I. (.....)
NIP : 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi




Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA IAIN
PAREPARE JURUSAN DAKWAH
DAN KOMUNIKASI

Disusun dan diajukan oleh

HARMIATI
NIM: 14.3200.013

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal (25 Oktober 2018) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(..... )
NIP	: 19641231 199203 1 045	
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M.Sos.I.	(..... )
NIP	: 19810907 200901 2 005	


Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002


Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare jurusan dakwah dan komunikasi

Nama : Harmiati

NIM : 14.3200.013

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. B-725/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehinggalah penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw., Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dalam hal ini Firdaus dan Ibunda Firdaus serta saudara-saudaraku Muhammad Aswar dan Nurul Hikmah, atas segala upaya dan usahanya, baik material maupun non material serta nasehat dan berkat doa tulusnya, sehingga dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya dan mendapat kemudahan. Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum., selaku pembimbing I dan ibu Nurhikmah, M.Sos.I., selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Bapak/Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

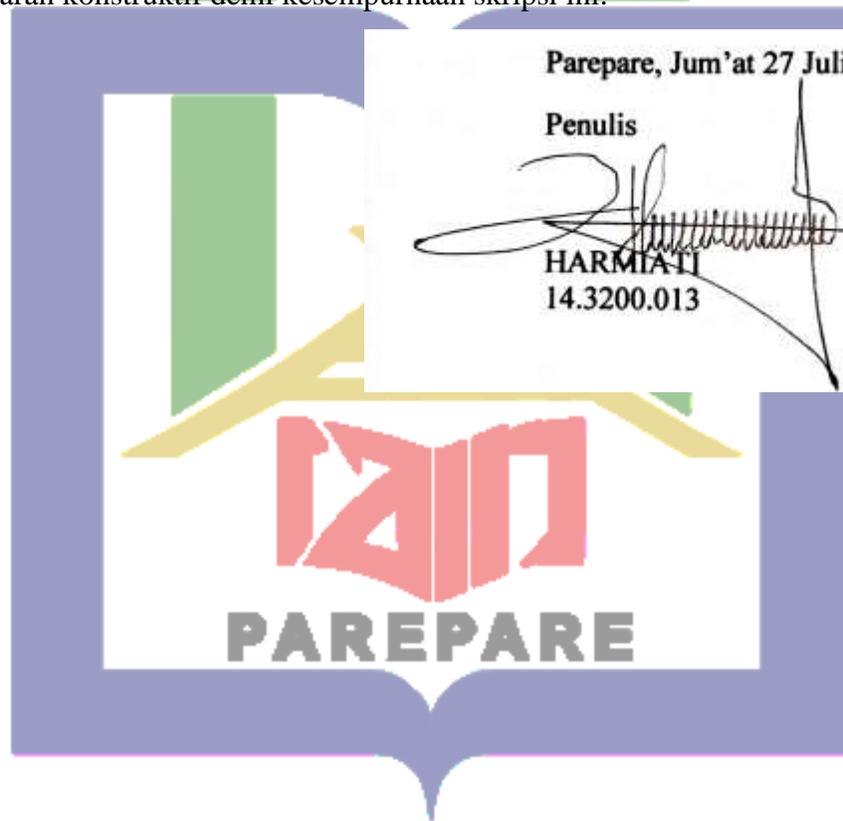
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi, beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Parepare.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin M. Sos. I. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Nenek, tante, om, serta sepupu-sepupu yang tercinta atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada seluruh guruku yang pernah mengajar mulai TK sampai SMA.
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Syahirah Ahmad, Mashurah, Rosdiana, Jumriah, Nuraini, Fitra, Rismayanti, Nurliah, Annis Wahyuni, Indaryani Waris, Hariani, Masita Nurdin, Amaliah Ramadani, Rosyanti, Dita Syafitri dan sahabat special yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARMIATI

NIM : 14.3200.013

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 April 1996

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

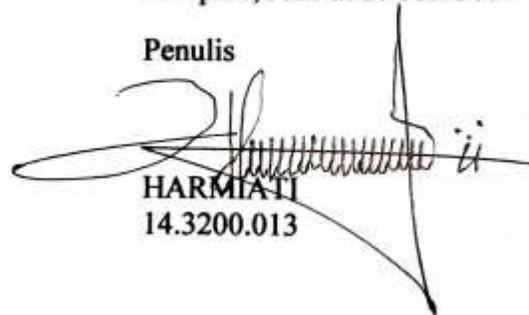
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Emosional Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Jum'at 27 Juli 2018

Penulis



HARMIATI
14.3200.013

ABSTRAK

Harmiati. *Pengaruh Emosional Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.* (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Nurhikmah).

Dapat dikatakan bahwa pengaruh emosi orang tua akan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa, ketika seorang anak yang perilakunya akan positif, maka akan secara signifikan berpengaruh hubungan antara anak dan orang tuanya. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua, akan mampu menjalin komunikasi cara efektif, melakukan pro diskusi dan negosiasi serta membiarkan emosi berproses secara terbuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif kolerasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Emosi merupakan relaksasi dari perasaan dimana emosional yaitu menyentuh perasaan seseorang yang menyertai bagaimana kita mengungkapkan sebuah rasa yang sedang kita alami seperti sedih, bahagia, terkejut, bangga cemburu dan lain sebagainya. (2) Berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa yaitu 98,80%. (3) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih besar berdampak positif emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa yaitu 98,80% dibandingkan yang berdampak negatif 2,20% . Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 65 responden dengan hasil signifikansi menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,994 \geq r_{tabel} = 0,244$, besar pengaruhnya adalah 98,80% dalam arti bahwa 2,20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata kunci: Emosi Orang Tua, Perilaku Mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.1.1 Teori Emosi	7
2.1.2 Teori <i>Parenting style</i> atau Gaya Pengasuhan	9
2.1.3 Teori Perilaku (Behavioristik)	12
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	16
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional	19
2.4 Hipotesis Penelitian	20

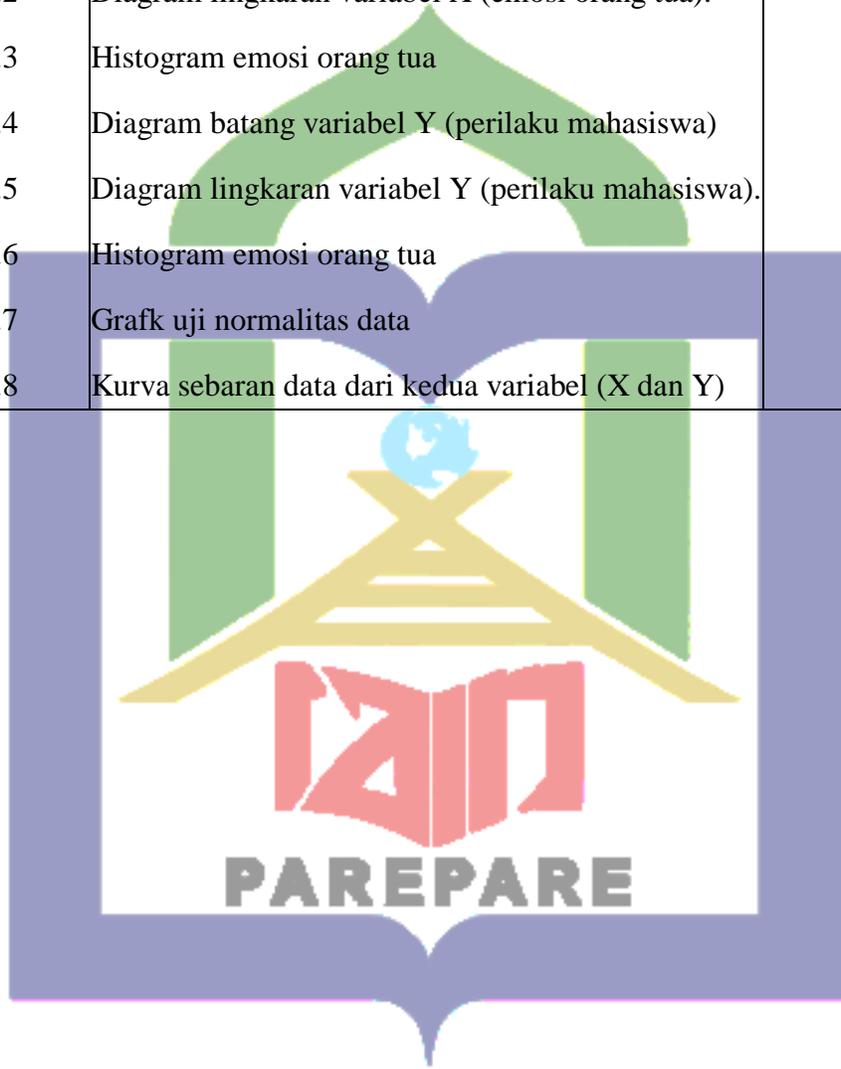
2.5 Definisi Operasional Variabel-----	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian -----	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian -----	33
3.3 Populasi dan Sampel -----	34
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data -----	36
3.5 Teknik Analisis Data-----	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian -----	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian-----	42
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data-----	53
4.4 Pengujian Hipotesis -----	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian -----	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan-----	65
5.2 Saran -----	66
DAFTAR PUSTAKA -----	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN -----	72

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Matriks Kombinasi Dua Dimensi dalam Pengasuhan	10
3.1	Data Populasi Penelitian Mahasiswa	34
4.1	Daftar Dosen Tetap dan PPNPN Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare	40
4.2	Daftar Dosen Luar Biasa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	42
4.3	rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel X)	43
4.4	Distibusi frekuensi variabel (X)	44
4.5	rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel Y)	48
4.6	Distibusi frekuensi variabel (Y)	49
4.7	Hasil Analisis Item Instrument Emosi Orang Tua	53
4.8	Hasil Analisis Item Instrument Perilaku Mahasiswa	54
4.9	Reliabilitas variabel X	55
4.10	Reliabilitas variabel Y	55
4.11	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smimov Test	56
4.12	Variabel X dan Y	59
4.13	Pedoman untuk memberi interprestasi terhadap koefisien kolerasi	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Diagram batang variabel X (emosi orang tua)	45
4.2	Diagram lingkaran variabel X (emosi orang tua).	45
4.3	Histogram emosi orang tua	46
4.4	Diagram batang variabel Y (perilaku mahasiswa)	50
4.5	Diagram lingkaran variabel Y (perilaku mahasiswa).	50
4.6	Histogram emosi orang tua	51
4.7	Grafk uji normalitas data	57
4.8	Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)	58



DAFTAR LAMPIRAN

No. La mp ira n	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian X	71
2	Angket Penelitian Y	73
3	Tabulasi Angket Variabel X	75
4	Tabulasi Angket Variabel Y	77
5	Uji Vabilitas dan Reliabilitas Variabel X	79
6	Uji Vabilitas dan Reliabilitas Variabel Y	80
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
8	Surat Izin Penelitian	
9	Surat Keterangan Telah Meneliti	
10	Foto Pelaksanaan Penelitian	
11	Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang secara alami, memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia terkadang sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Kita yang memiliki emosi dan rasa, karena emosi dan rasa menjadi sebagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita sebagai manusia.¹

Emosi pada umumnya memberi tahu kita tentang hal-hal yang paling utama bagi kita masyarakat, nilai-nilai, moral, kegiatan, dan kebutuhan yang memberi kita motivasi, sehingga terdapat semangat pada diri, dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan kita memulihkan kehidupan dan kesehatan kita, melindungi keluarga kita, membangun hubungan kasih sayang yang harmonis, dan meraih keberhasilan dalam pekerjaan kita.² Selain sikap, motivasi, dan kepribadian, emosi adalah faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi. Emosi terbagi atas dua yaitu : ada yang positif maupun negatif. (1) Bisa berupa perasaan yang positif seperti gembira, semangat, bahagia, senang, cinta, dan sebagainya, (2) tetapi juga bisa juga berupa perasaan negatif seperti takut, terkejut, sedih, cemburu, marah, kecewa, dan sebagainya.

Menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa yang alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dari menjadi orang tua maka timbullah keinginan atau

¹Triantoro Safaria dan Nofrans eka saputra, *Manajemen Emosi sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam kehidupan anda*, (Jakarta: cet.I, PT Bumi Aksara, 2009), h 11.

²Jeanne Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, (Bandung : Cet. I, Penerbit Kaifa, 2000), h.19.

harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan suatu kebahagiaan dalam membangun sebuah rumah tangga yang harmonis. Sedangkan Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani, dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Dengan cara mengamati orang tua pada masa sebelumnya. Sebagaimana ketika orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka sudah cukup bekal untuk menjalani masa orang tua dikemudian hari.³

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam keluarga untuk membesarkan anak. Karena orang tualah pertama yang menjadi panutan bagi anak, sehingga terbentuklah kepribadiannya baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Adapun emosi orang tua yang berdampak positif maupun negatif yang memengaruhi perilaku seorang anak. Ketika emosi orang tua yang negatif, misalkan orang tua yang terus-menerus memarahi atau memukul akan berdampak buruk kepada anak sehingga membuat perilaku anak dapat membentak kedua orang tuanya, atau orang tua yang begitu otoriter terhadap anaknya membuat anak cukup tertekan.

Orang tua yang menyiksa secara fisik saat anak-anak memiliki resiko yang lebih tinggi untuk bersifat menyiksa dari pada orang tua yang tidak mengalami hal ini antara 25 hingga 35 persen orang tua tumbuh dengan menyiksa anak mereka namun, mayoritas orang tua tidak menyiksa anak mereka. Orang tua yang nyaris menyakiti anak mereka dapat mempelajari sikap baru. Akan berdampak ketika kelak

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Cet. 3, Kencana, 2014), h. 35.

akan menjadi orang tua maka memungkinkan anak akan meniru kedua orang tuanya kelak. Hal ini juga terjadi di area lain.⁴

Menjadi orang tua pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, selain itu tingkat emosionalnya berbeda beda pula. Ada yang sabar, ada yang pemarah, dan juga ada yang ada diantara keduanya. Orang tua yang marah pasti punya dasar. Tidak akan ada asap tanpa ada api. Biasanya, orang tua lebih senang ketika anak mau mengakui kesalahannya, bukan yang malah ngotot menyalahkan orang. orang tua yang sedang marah juga pasti akan melihat bahwa ada penyesalan dari dirinya ketika anak mengucapkan maaf atau penyesalan. Dan orang tua akan lebih cenderung senang ketika melihat anaknya sukses dengan apa yang mereka harapkan.

Dapat dikatakan bahwa pengaruh emosi orang tua akan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa, ketika seorang anak yang perilakunya akan positif, maka akan secara signifikan berpengaruh hubungan antara anak dan orang tuanya. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua, akan mampu menjalin komunikasi cara efektif, melakukan pro diskusi dan negosiasi serta membiarkan emosi berproses secara terbuka.

Sedangkan ketika anak yang perilakunya malah berdampak negatif maka hubungan antara kedua orang tua dan anak akan menjadi konflik atau kurang konstruktif karena komunikasi di antara mereka hanya sedikit mengandung proses penalaran, dan lebih menonjolkan penegasan dan pemaksaan. Sebagaimana firman Allah dalam /Q.S. Al-Isra:7/ 23:

⁴Jane Brooks, *The Process of Parentin*, (Yogyakarta: Cet. I, Pustaka Belajar, 2011), h. 51 dan 52.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Terjemahannya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁵

Mengucapkan kata "ah" kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Karena kunci sebuah kesuksesan ada kepada kedua orang tua.

Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter atau perilaku anak. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Bagi mahasiswa yang ternyata salah memilih tempat atau teman dalam pergaulannya, maka yang terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi, jika dia telah memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi kampus yang resmi diakui oleh kampus dan pemerintah, sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

Skinner memberi contoh berikut tentang bagaimana seorang ibu yang tidak tahu cara membentuk perilaku yang diinginkan pada anaknya:

Seorang ibu, mungkin tanpa sengaja ikut mempromosikan perilaku sama, namun yang tidak diinginkan. Contohnya, ketika dia sibuk mungkin dia tidak

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 283.

merespons panggilan atau permintaan yang dilontarkan dengan suara rendah. Dia mungkin hanya menjawab anak jika meninggikan suaranya. Jika ini terus terjadi, rata-rata intensitas perilaku anak akan bergerak ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga, akhirnya ibunya menjadi terbiasa mendengarkan suara anaknya yang lantang atau tinggi sehingga tidak merespons akan hal tersebut, membuat anak sekali lagi memperkuat suaranya karena hanya dengan demikian, ibu akan memperhatikannya. Pola penguatan ini membuat perilaku suara anak semakin tinggi. Dan pada akhirnya, ibu bersikap seolah ia sudah memberi tugas anaknya dan mengajari dia untuk menjadi gaduh dan ribut.⁶

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana emosional itu?
- 1.2.2 Apa yang mempengaruhi emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi?
- 1.2.3 Apa dampak positif dan negatif emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana emosional itu.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apa dampak positif dan negatif emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

⁶Matthew H. Olson. B.R. Hergenhahn, *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 471-472.

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengaruh emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam maupun bidang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Khususnya bagi orang tua dan Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya emosional orangtua terhadap perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi Mahasiswa ke depannya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Teori

Dalam bagian ini, akan dipaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut diatas yakni :

2.1.1 Teori Emosi

2.1.1.1 teori James Lange

Bagi William James dan Carl Lange, keduanya termasuk peneliti pertama yang mengeksplorasi asal dari emosi, pengalaman emosional adalah, sangat sederhana, reaksi instingtif terhadap kejadian dilingkungan.

James dan Lange mengemukakan bahwa kita mengalami emosi sebagai hasil dari perubahan fisiologis yang menghasilkan sensasi spesifik. Otak menginterpretasikan sensasi tersebut sebagai jenis pengalaman emosional spesifik. Mengambil pandangan bahwa respon instingtif menangis ketika kehilangan sesuatu membuat kita merasa sedih, bahwa menyeran seseorang yang membuat kita frustrasi menyebabkan kita merasa marah, bahwa gemetar yang disebabkan oleh ancaman tersebut kita merasa takut. Pola spesifik dari pengalaman instingtif inilah yang mendorong kita untuk membuat label pada pengalaman emosional. Pandangan tersebut diringkas dalam pernyataan James, "kita merasa menyesal karena kita menangis, marah karena kita bertengkar, takut karena gemetar"⁷

Dapat disimpulkan bahwa teori James Lange menempatkan aspek persepsi pada respon fisiologis yang terjadi ketika ada rangsangan datang ketika ada pemicu emosi

⁷Robert S. Feldman. *Pengantar Psikologi Understanding Psikology*, (Jakarta : Salemba Humanika 2012) h. 34

yang dialami oleh manusia. Misalnya tentang berdebar-debar jantung seseorang, jantung akan berdebar ketika kita jatuh cinta, jantung juga akan berdebar ketika kita bertemu dengan orang yang kita kagumi.

2.1.1.2 Teori Chaplin

Chaplin (2002) berpendapat bahwa emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.

Proses kemunculan emosi melibatkan factor psikologis maupun factor fisiologis. Proses kebangkitan emosi pertama kali muncul akibat adanya stimulus atau sebuah peristiwa, yang bias netral, positif, ataupun negatif. Emosi merupakan keadaan yang timbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau menyingkir terhadap sesuatu. Perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Misalnya kalau orang mengalami ketakutan mukanya menjadi pucat, jantungnya berdebar-debar, jadi adanya perubahan-perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi yang dialami oleh individu yang bersangkutan.⁸

Salah satu serangkaian emosi terjadi pada perubahan fisiologis yang kemungkinan besar terjadi tanpa disadari. Pada saat yang bersamaan, pengalaman emosional yang menyertai mereka akan terlihat jelas, dan besar kemungkinan akan berdampak pada ketakutan.

⁸Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Menelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012) h. 12

2.1.2 Teori *Parenting style* atau Gaya Pengasuhan

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Dalam tinjauan psikologis perkembangan, pandangan tentang peran dasar orang tua adalah bertanggung jawab atas serangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan anak. Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan melahirkan anak.⁹

Orangtua tanggung jawab dan perhatian yang mencakup :

- 1) Kasih sayang dan hubungan dengan anak yang terus berlangsung.
- 2) Kebutuhan material seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- 3) Akses kebutuhan medis.
- 4) Disiplin yang bertanggung jawab, menghindarkan dari kecelakaan dan kritikan pedas serta hukuman fisik yang berbahaya.
- 5) Pendidikan intelektual dan moral.
- 6) Persiapan untuk bertanggung jawab sebagai orang dewasa.
- 7) Mempertanggung jawabkan tindakan anak kepada masyarakat luas¹⁰.

Jadi, orang tua berperang penting bagi pertumbuhan anak serta perilaku anak, baik itu dari lahir hingga mereka tumbuh menjadi dewasa. Karena pengasuhan orang tua yang akan menjadi pedoman anak. Mereka juga memberikan perhatian melalui tindakan tidak langsung yang bisa muncul dalam berbagai bentuk.

Untuk memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak pada mulanya terdapat dua aliran yang dominan, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial (*social learning*). Perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak

⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 37.

¹⁰Jane Brooks, *The Process of Parenting Ed. VIII* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 10.

terpolarisasi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan tripologi yang menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat otoritatif, yaitu bersifat kurang memberikan penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan yang diberikan kepada anak, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak.

		Penerimaan/Ketanggapan	
		<i>Tinggi</i>	<i>Rendah</i>
Kontrol / Tuntutan	Tinggi	(1) Otoritatif Tuntutan yang masuk akal, penguatan yang konsisten, disertai kepekaan dan penerimaan pada anak .	(2) Otoriter Banyak aturan dan tuntutan, sedikit penjelasan, kurang peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak.
	Rendah	(3) Permisif Sedikit aturan dan tuntutan; anak teralu dibiarkan bebas menuruti kemauannya.	(4) Tak peduli Sedikit aturan dan tuntutan; orang tua tidak peduli dan peka pada kebutuhan.

Gambar 2.1 Matriks Kombinasi Dua Dimensi dalam Pengasuhan

Sumber : Shaffer (2002)

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang mendalam dengan orang tua yang secara teratur melingkupi interaksi orang tua dan anak. Gaya pengasuhan

berbeda dengan perilaku pengasuhan yang dicirikan oleh tindakan spesifik dan tujuan tertentu.¹¹

1. Outeriter yaitu sikap atau perilaku orang tua yaitu bersikap rendah hati namun mengontrol anaknya itu tinggi atau yang dimaksud disini yaitu orang tua akan senantiasa bersikap rendah diri terhadap anaknya tetapi ia juga bisa bersikap kaku (keras), suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
2. Permisif yaitu orang tua cenderung bersikap tinggi, namun mengontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan, yang berakibat pada perilaku anak yang akan bersikap implusif dan agresif, suka memberontak yang kurang memiliki rasa percaya diri dan mengendalikan diri.
3. Otoritatif yaitu orang tua akan cenderung bersikap responsif terhadap kebutuhan anak untuk mendorong anak agar menyatakan pendapat atau memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.¹²

Sebagian memandang bahwa sikap orang tua yang mempengaruhi perilaku anak (*parent effect model*). Dalam interaksi ini karakteristik orang tua menentukan bagaimana orang tua memperlakukan anak, yang selanjutnya membentuk karakter anak. Anak dengan orang tua yang otoritatif akan cenderung periang, dan memiliki rasa tanggung jawab kepada orang lain atau sosial, percaya diri, berontasi, dan lebih kooperatif. Anak dengan orang tua yang otoriter akan cenderung murung, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan, kurangnya akan kepercayaan

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 49.

¹²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Cet: I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51-52.

diri, dan tidak bersahabat. Adapun anak dengan orang tua permisif akan cenderung implusif, agresif, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.¹³

2.1.3 Teori perilaku (*behavioristik*)

2.1.3.1 B.F. Skinner

Teori *Operant Conditioning* diperkenalkan oleh BF. Skinner. Skinner dalam cottone (1992) menyatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu sering kali mengontrol seseorang untuk berperilaku, hal ini terjadi baik di rumah, di sekolah, di rumah sakit bahkan di penjara sekalipun. Seorang terapis akan mengubah perilaku konseli sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan dia akan menciptakan kondisi tersebut.¹⁴ Menurut Skinner ada dua prinsip umum yang berkaitan dengan *kondisioning operan*, yaitu (1) setiap respons yang diikuti oleh *reward* ini bekerja sebagai penguatan stimuli akan cenderung diulangi, dan (2) *reward* atau penguatan stimuli akan meningkatkan kecepatan terjadinya respons. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang meningkatkan probabilitas timbulnya respons. Dalam kondisioning operan tekanan pada respons atau perilaku dan konsekuensinya.

Menurut skinner *reinforcement* itu ada ada 2 (a) *reinforcement* positif dan (b) *reinforcement* negatif. *Reinforcement* positif yaitu *reinforcement* apabila diperoleh akan meningkatkan probalitas respons, sedangkan *reinforcement* negatif yaitu sesuatu apabila ditiadakan dalam suatu situasi akan meningkatkan probabilitas respons. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa *reinforcement* negatif itu sebenarnya

¹³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 57.

¹⁴Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.118

adalah hukuman atau punishment.¹⁵ Penguatan atau *reinforcement* adalah proses di mana stimulus meningkatkan kemungkinan terjadinya pengulangan perilaku yang telah dimunculkan.¹⁶

Versi terapi perilaku Skinnerian melibatkan penspesifikan dengan jelas perilaku yang tidak diinginkan yang ingin dipunahkan, memfokuskan diri pada perilaku diinginkan yang ingin diperkuat, dan menata kemungkinan penguatan agar responsif terhadap perilaku yang diinginkan namun tidak pada perilaku tak diinginkan. Terapi perilaku versi skinnerian ini terbukti sukses untuk menangani sejumlah besar gangguan perilaku seperti alkoholisme, ketagihan obat, keterbelakangan mental, autisme, kejahatan remaja, fobia, gangguan bicara, obesitas, kelainan seks, dan beragam neurosis dan psikosis.

Tujuan konseling dalam terapi ini adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih berperan aktif dalam usaha mengubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkahlaku baru konseli sesuai dengan hukum belajar.¹⁷

Banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perbuatan menyimpang tersebut menjadi *patologi* sosial (penyakit masyarakat), yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Perilaku yang buruk dalam kehidupan pada dasarnya disebabkan oleh ketidak sehatan

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset 1980), h. 12.

¹⁶Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Selemba Humanika 2012), h. 227

¹⁷Matthew H. Olson & B.R Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.490.

mental seseorang, di mana aspek intelektual dan emosionalnya tidak berjalan secara normal karena kondisi tertentu yang mengitarinya.¹⁸

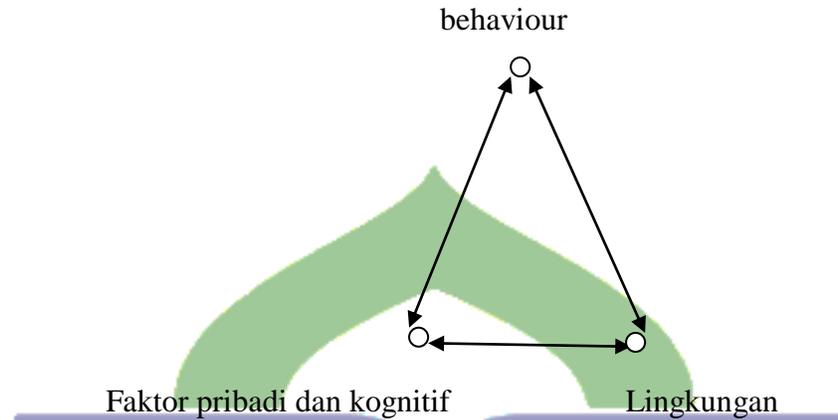
2.1.3.2 Albert Bandura

Sejumlah ahli psikologi percaya bahwa para penganut teori perilaku (behavioris) pada dasarnya benar ketika mereka mengatakan bahwa perkembangan dipelajari dan dipengaruhi secara kuat oleh pengalaman-pengalaman lingkungan. Akan tetapi, mereka juga menilai skinner telah bergerak terlalu jauh dengan menyatakan bahwa kognisi tidak penting dalam memahami perkembangan untuk itu lahirlah teori belajar sosial, yakni sebuah teori perluasan dari behaviorisme yang menekankan pentingnya perilaku, lingkungan dan kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan salah seorang arsitek utama teori belajar sosial versi kontemporer adalah Albert Bandura, pakar psikologi dari Stanford University.

Bandura yakin bahwa anak belajar tidak hanya hanya melalui pengalamannya tetapi juga melalui pengamatan, yakni mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain. Melalui belajar mengamati, yang disebut juga “*Modeling*” atau “*Imitasi*”, individu secara kognitif menampilkan tingkah laku tersebut dalam dirinya sendiri. Model belajar terbaru yang dikembangkan Bandura meliputi tingkah laku, pribadi (kognisi), dan lingkungan. Hubungan timbal balik antara perilaku, pengaruh lingkungan dan kognisi adalah faktor kunci dalam memahami bagaimana individu belajar. Faktor-faktor perilaku, kognitif, dan pribadi lainnya, serta pengaruh lingkungan, bekerja secara interaktif. Perilaku dapat mempengaruhi lingkungan, pengaruh lingkungan dapat mengubah proses pemikiran seseorang, dan seterusnya (Bandura, 1986).

Model belajar Bandura ini dapat dilihat dalam gambar

¹⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h. 350.



Dalam model belajar melalui pengamatan ini, Bandura mengemukakan 4 komponen penting, yaitu: (1) *attention* (memperhatikan); (2) *retention* (menyimpan/mencampakkan); dan (4) *vicarious-reinforcement* and *motivational* (ulangan-penguatan dan motivasi). Dengan keempat komponen tersebut berarti bahwa sebelum melakukan peniruan, orang menaruh perhatian (*attention*) terhadap model yang akan ditiru. Setelah memperhatikan, selanjutnya individu memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan model tersebut. Ini berarti ada sesuatu yang dicamkan, yang disimpan, yang diikat (*retention*). Terakhir, apakah hasil mengamati dan mencamkan terhadap suatu model ini akan diperlihatkan atau direproduksi dalam tingkah laku nyata, sangat bergantung pada kemauan atau motivasi (*motivational*) yang ada, serta pengulangan perbuatannya untuk memperkuat perbuatan yang sudah ada, agar tidak hilang, yang disebut “ulangan penguatan” (*vicarious-reinforcement*).

Bagaimana model Bandura ini bekerja, dapat diilustrasikan dalam kasus perilaku berprestasi seorang mahasiswa. Ketika si mahasiswa rajin belajar dan

memperoleh nilai yang bagus, perilakunya menghasilkan pemikiran yang positif tentang kemampuannya. Sebagai bagian dari usaha untuk memperoleh nilai yang bagus, ia merencanakan dan mengembangkan sejumlah strategi untuk membuat pelajarannya lebih efisien. Dengan cara demikian, perilakunya memengaruhi pemikirannya, dan pemikirannya memengaruhi perilakunya. Kemudian pada awal semester sekolah, ia melakukan suatu upaya khusus untuk melibatkan mahasiswa dalam suatu program keterampilan belajar. Ia memutuskan untuk bergabung. Keberhasilannya, dengan mahasiswa lain yang mengikuti program tersebut, menyebabkan sekolah memperluas program pada semester berikutnya. Dengan cara ini lingkungan memengaruhi perilaku, dan perilaku mengubah lingkungan. Keberhasilan program mengacu pada harapan bahwa jenis program ini dapat berhasil di sekolah dengan cara ini, pemikiran mengubah lingkungan dan lingkungan mengubah pemikiran. Harapan merupakan variabel yang penting dalam model Bandura.¹⁹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang ingin diteliti.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 60

2.2.1 Safira Ainun Zahra dengan judul penelitiannya, “Pengaruh Kematangan Emosi dan Polah Asuh Orang Tua Terhadap Altruisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian Safira Ainun Zahra yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruisme pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari hasil uji Hipotesis minor yang menguji masing-masing koefisien regresi terhadap *dependent variabel* diperoleh tiga koefisien regresi yang signifikan, yaitu kemampuan menguasai amarah dan pola asuh otoriter-permasif.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa *independent variabel* yang memiliki pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang signifikan terhadap altruisme pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun variabel yang berpengaruh secara positif dan kemampuan menguasai amarah.

Persamaannya ialah arah penelitian Safira Ainun Zahra penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi dan polah asuh orang tua terhadap altruisme mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan responden mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Begitupun dengan penulis dalam penelitiannya yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh emosional orang tua terhadap perilaku mahasiswa IAIN Parepare jurusan Dakwah dan Komunikasi dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana kedua-duanya

²⁰Safira Ainun Zahra, *Pengaruh Kematangan Emosi dan Polah Asuh Orang Tua Terhadap Altruisme Altruisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

berfokus kepada mahasiswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian Safira Ainun Zahra dan penulis ialah berbeda dari segi lokasi.

2.2.2 Firman Syarif dengan skripsinya yang berjudul “ Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)”²¹ Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005). Berdasarkan hasil penelitian Firman Syarif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi warga asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja Samarinda, yang berarti bahwa semakin rendah kematangan emosi warga asrama maka akan semakin tinggi perilaku agresi yang dimiliki.

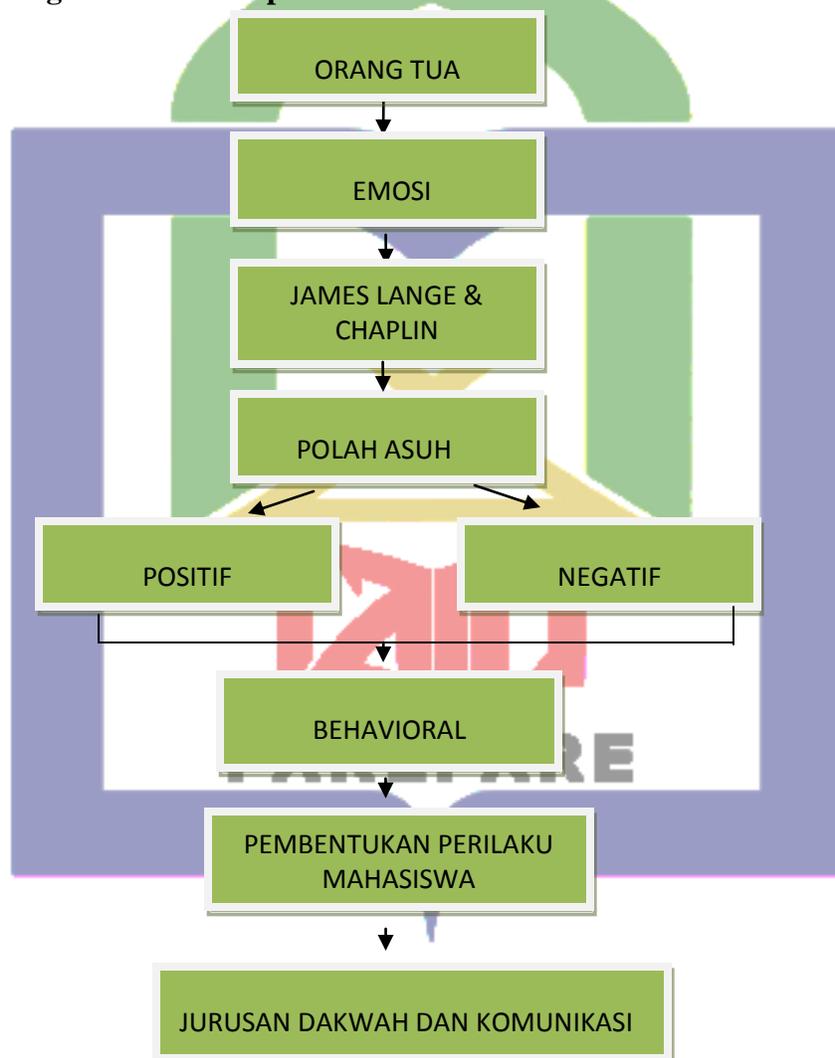
Penulis menjadikan refrensi skripsi ini karena dalam hasil penelitian yang diteliti oleh Firman Syarif dengan skripsinya yang berjudul “ Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)” ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dalam penelitian penulis nantinya, yaitu:

Persamaannya, yaitu Penelitian Firman Syarif bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada warga asrama ayu Komplek Asrama Ayu Sempaja samarinda. Begitupun dengan penulis dalam penelitiannya subjeknya yaitu perilaku mahasiswa dan

²¹Firman Syarif, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)*.

menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan berbedaannya yaitu dalam penelitian Firman Syarif ingin mengetahui hubungan kematangan emosi mahasiswa warga asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda) sedangkan dalam penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh emosional orang tua.

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran (2005), mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.²² Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X (pengaruh emosi orang tua) terhadap variabel Y (perilaku mahasiswa), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh emosi orang tua terhadap perilaku mahasiswa.

H₀: Tidak terdapat pengaruh emosi orang tua terhadap perilaku mahasiswa.

Dari hipotesis di atas, dugaan sementara penulis bahwa pengaruh emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa. Maka dari itu, penulis berpendapat dengan pernyataan bahwa H₁ di atas adanya perubahan yang terjadi pada emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

2.5 Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut :

2.5.1 Emosional

2.5.1.1 Pengertian Emosional

Secara etimologi (asal kata), emosi berasal dari kata Prancis *emotion*, yang berasal lagi dari *emouvoir*, 'excite', yang berdasarkan kata latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata *e-* (variant atau *ex-*), artinya 'keluar' dan *movere*, artinya 'bergerak'

²²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 79.

(istilah “motivasi” juga berasal dari kata *movere*). Dengan demikian, secara etimologi emosi berarti “bergerak keluar”.²³ “Emosi berasal dari akar kata bahasa Latin ‘*movere*’ yang berarti ‘menggerakkan, Bergerakkan.’ Kemudian ditambah dengan awalan ‘*e*’ untuk memberi arti ‘bergerak menjauh’”.²⁴

Jadi, emosional yaitu menyentuh perasaan atau mengharukan juga dapat berupa relaksasi dari persaaan yang menyertai manusia dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain, seperti sedih, gembira, bahagia, terkejut, bangga, kecewa, cemburu, jengkel, dan sebagainya. Emosi tidak hanya menyangkut persoalan psikis, tetapi juga fisik. Persoalan pisik akan menyangkut perubahan tubuh manakala manusia mengalami emosi seperti denyut jantung meningkat, muka merah, badan bergetar, bulu roma berdiri, keringat dingin keluar, dan sebagainya. Adapun perubahan psikis akan menyangkut perasaan-perasaan yang ada dalam pikiran.

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi, pendapat yang nativistik mengatakan, bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pendapat yang empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar. Salah satu penganut paham navistik adalah Rena Descartes (1596-1650). Ia mengatakan bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar, yaitu: cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum.

Ada beberapa alhi yang mengemukakan tentang emosi seperti kaum empiristik yang tercatat nama-namanya seperti William James (1842-1910) (Amerika Serikat)

²³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 125

²⁴M. Drawis Hude, *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Erlangga 2006), h. 16

dan Carl Lange (Denmark). Menurut pendapat atau teori ini emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap ransangan-ransangan yang datang dari luar.²⁵

2.5.1.2 Emosi Dasar Manusia dalam al-Qur'an

Ungkapan “emosi manusia” di dalam al-Qur'an terkait langsung dengan perilaku manusia. Secara garis besar, di dalamnya memuat gambaran ekspresi emosi yang menyenangkan yang menjadi dambaan manusia, serta ekspresi tak menyenangkan yang tak diinginkan manusia karena berdampak negatif bagi kelangsungan hidup baik sebagai makhluk individual maupun sosial, pada tataran informasi masa lampau, kini, dan masa depan.

Ekspresi manusia telah diidentifikasi oleh para pakar psikologi ke dalam emosi dasar dan emosi campuran. Emosi dasar manusia di dalam al-Qur'an meliputi:

2.5.1.2.1 Emosi senang

Emosi senang atau bahagia umumnya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang membuat kesenangan dalam hidup. Perasaan senang yang meliputi cinta, senang, gembira, dan bahagia adalah kondisi-kondisi yang senantiasa didambakan oleh manusia. Dalam ayat ini menjelaskan adanya perubahan-perubahan wajah akibat kemunculan rasa senang, bahagia dan lain sebagainya. Allah swt/Q.S. Yunus:10/54:

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا
 الْعَذَابَ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾

Terjemahannya:

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 166.

Katakanlah: “Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.²⁶

Siapapun kita, tentu pernah merasakan senang, bahkan mungkin tidak jarang kita merasakan senang dan emosi yang sangat. Memang sifat senang merupakan tabiat yang tidak mungkin luput dari diri manusia, karena mereka memiliki nafsu yang cenderung ingin selalu dituruti dan enggan untuk diselisihinya keinginannya.

Aisyah RA, ia berkata: *Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku: "Sesungguhnya aku tahu saat kamu sedang senang kepadaku, dan saat kamu sedang marah kepadaku." Aku bertanya: "Dari mana engkau mengetahui hal itu?" Rasulullah SAW menjawab: "Sebab kalau kamu sedang senang padaku, maka kamu akan mengatakan: Tidak, demi Tuhan Muhammad tetapi kalau kamu sedang marah, maka kamu akan mengatakan: Tidak, demi Tuhan Ibrahim." Aku katakan: "Benar itu, wahai Rasulullah. Demi Allah, aku hanya meninggalkan namamu." (HR. Muslim 4469)*²⁷

2.5.1.2.2 Emosi marah

Ekspresi emosi marah yang dijelaskan dalam al-Qur'an sangat bervariasi. Ada peristiwa emosi yang menunjukkan terjadinya perubahan faali dan tampak gejalanya pada raut muka, ekspresi marah dengan kata-kata, dengan tindakan agresif, dan ada juga emosi marah yang muncul dalam sikap dan perilaku manusia yang direkam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam/Q.S. Az-Zukhruf:39/17:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾

²⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 215.

²⁷<https://ukhtiuci.blogspot.co.id/2015/11/hadits-hadits-tentang-menahan-amarah.html>. diakses pada tanggal (11-04-2018)

Terjemahannya:

Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah Yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang dia amat menahan sedih.²⁸

Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab atas serangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan. Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan melahirkan anak.²⁹

Jadi, Kita setiap manusia akan mengalami akan sesuatu seperti, pasti marah jika ada orang yang mengganggu kita dan sedih jika kita kehilangan sesuatu. Marah dan sedih adalah salah satu dari sekian banyak emosi pada diri manusia. Kita juga harus bisa mengendalikan emosi agar tidak menyesal. Makanya mulai sekarang kita harus bisa mengendalikan emosi agar kita dapat menjadi manusia yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Seperti halnya orang tua yang terkadang emosi orang tua dapat menghambat perkembangan otak anak. Oleh karenanya diperlukan keterampilan orang tua dalam mengelola kemarahan dalam proses pengasuhan anak.

2.5.1.3 Emosi Negatif dan Positif

Emosi ada yang positif dan ada juga yang negatif. Emosi negatif dapat dilihat jika kita terlalu berlebihan menyikapi sesuatu hal atau keadaan. Kita boleh saja bergembira, bersedih hati, marah atau yang lainnya tetapi jangan dilakukan secara berlebihan. Hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Keadaan emosi selalu berubah ubah sesuai dengan rotasi kehidupan

²⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 215.

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 37.

setiap manusia seperti kadang kita gembira kadang kita sedih. Maka, Kita harus dapat mengendalikannya, jangan sampai berlebihan, karena emosi yang berlebihan dapat merusak diri sendiri dan orang lain juga.

2.5.1.3.1 Emosi negatif

Pada dasarnya, arah emosi dasar manusia dapat dibagi menjadi dua yaitu emosi negatif dan emosi positif. Emosi negatif bersifat destruktif (merusak), baik diri sendiri maupun orang lain. Tetapi, emosi negatif kadang di perlukan pada saat-saat tertentu.

Goleman (2002) mengatakan emosi dasar negatif adalah perasaan individu yang dirasakan kurang menyenangkan (ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, kebencian, kemarahan) yang berlebihan yang dapat membuat individu bertindak dengan sangat tidak rasional atau di luar kontrol. (Plutchick, 1987) mendefinisikan emosi dasar negatif adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang dirasakan kurang menyenangkan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Goleman (2002) membagi emosi dasar negatif atas:

2.5.1.3.1.1 Marah

Marah adalah reaksi emosional yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, pengekangan diri, serangan, kekecewaan atau frustrasi dan dicirikan oleh reaksi yang kuat pada sistem saraf. Salah satu cara orang melampiaskan marah adalah dengan katarsis. Marah juga dapat diekspresikan dalam bentuk menyerang, melukai dan menghancurkan objek kemarahan. Ekspresi marah ditandai dengan adanya ciri-ciri kulit wajah yang memerah, sudut mata yang melebar, urat memerah dimata, kontraksi dan

mengatupnya bibir, mengatupnya rahang, tangan yang menggepal, suara dan lengan yang gemeteran, jantung berdebar keras, dada terasa sesak, kepala seperti berdenyut, muka terasa panas, peredaran darah cepat, dan sukar berbicara.

Marah termasuk sifat bawaan pada manusia yang sebenarnya mengandung kemaslahatan dan manfaat. Sebab, dikatakan Syaikh Shaleh al-Fauzaan hafizhahullah, orang yang tidak bisa marah, terdapat kekurangan pada dirinya. Hanya saja, kemarahan itu harus diterapkan pada tempatnya. Apabila melampaui batas dan rambunya, maka akan menimbulkan bahaya sehingga akan merugikan dan menjadi sifat tercela. Sebelum memuntahkan amarah kepada orang lain atau benda sekalipun, baiknya orang memperhatikan hadits berikut yang berisi pesan R.Saw kepada seseorang yang meminta nasehat dari beliau.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : *“Berilah aku wasiat”*. Beliau menjawab: *“Janganlah engkau marah”*. Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi (selalu) menjawab, *“Janganlah engkau marah”*

Pesan hadits di atas sudah sangat jelas mengenai celaan terhadap marah, sehingga juga memperingatkan orang agar menjauhi faktor-faktor pemicunya. Sebab satu jawaban yang sama dilontarkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk merespon satu permintaan yang diulang-ulang menjadi petunjuk akan efek besar yang ditimbulkan oleh emosi.³⁰

³⁰<https://almanhaj.or.id/3805-petunjuk-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-dalam-meredam-luapan-emosi.html>. diakses pada tanggal (12-04-2018).

2.5.1.3.1.2 Jijik dan muak

Jijik dan muak merupakan suatu sikap yang sangat menolak atau menentang, penuh sakit hati serta ada keinginan yang kuat untuk menimbulkan derita pada objek yang tidak disukai. Ekspresi jijik/muak yaitu bibir atas memonyong ke samping sedang hidung mengerut sedikit, menutup cuping hidung atau meludahkan makanan, senyum menyeringai atau isolasi dari masyarakat.

Rasa jijik dan muak memunculkan pola reaksi yang kaku, muntah, menghindari kontak dengan substansi yang menyebabkan rasa jijik/muak, sulit untuk menyenangkan atau menghargai apa yang orang lain, secara individu atau normatif dalam budaya atau subbudaya lain, adalah menyenangkan atau berharga. Emosi jijik/muak menghalangi hubungan sosial, keinginan seksual dan kesenangan lain, dan dapat mendorong untuk menghindari sekumpulan situasi pengalaman-pengalaman yang tidak menjijikkan/memuakkan bagi orang lain.

2.5.1.3.1.3 Malu

Malu merupakan suatu kondisi kegelisahan, tidak menyenangkan dan terhambat, disebabkan oleh kehadiran orang lain. Rasa malu diekspresikan dengan bersembunyi, menghindari orang yang membuat kita merasa malu, menyembunyikan kebenaran, bunuh diri, mengucilkan diri dari hubungan sosial, sulit menjalin persahabatan atau bertemu dengan orang lain yang baru dikenal, sulit mengatakan perasaan, tidak berani memprotes pandangan orang lain yang salah mengenai dirinya, enggan memperlihatkan kemampuannya, menunduk dan terlalu kaku.

2.5.1.3.1.4 Rasa bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan emosional yang berasosiasi dengan realisasi bahwa seseorang telah melanggar peraturan sosial, moral atau etis dan susila. Rasa bersalah diekspresikan lewat proyeksi atau isolasi diri, menderita dan tidak dapat menyesuaikan diri, menebus kesalahan di depan umum, menggunakan apa yang dirasakan, permintaan maaf, mengambil hati orang yang menyebabkan kita merasa bersalah atau bunuh diri.³¹

فِيمَا نَقَضُوا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

(tetapi) Karena mereka melanggar janjinya, kami kutuki mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[407], dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka Telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhiatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

2.5.1.3.2 Emosi positif

Emosi positif yaitu ketika kita bisa mengontrol emosi kita dengan baik maka emosi yang kita akan berdampak baik bagi diri kita. Pada awalnya emosi sering diartikan dengan marah. Istilah yang *salah kaparah* ini perlu kita luruskan bahwa marah hanyalah suatu bagian dari sebuah emosi yang negatif. Masih banyak emosi negatif lainnya, seperti sedih, kecewa, takut, cemburu,

³¹<http://www.psychologymania.com/2012/06/emosi-negatif-dan-penyebabnya.html>.

benci, dan sebagainya. Di sisi lain, ada pula emosi positif yang jelas-jelas bisa membawahi manusia ke dalam perilaku yang positif pula, seperti bahagia, cinta, sayang, suka, semangat, dan sebagainya. Oleh karena itu sebuah emosi lahir karena faktor pengalaman dan latihan.

2.5.3 Perilaku

2.5.3.1 Definisi Perilaku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “perilaku ialah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.³² Menurut penulis perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk bereaksi pada suatu objek dengan cara tertentu. Jadi perilaku dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang luas.

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku, dengan pengertian bahwa perilaku atau aktifitas-aktifitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis. Telah dikemukakan oleh Branca (1964), Woodworth dan Marquis (1957), Sartain, dkk. bahwa yang diteliti atau dipelajari dalam psikologi ini baik perilaku manusia maupun hewan. Namun demikian hasil penelitian itu dikaitkan untuk dapat mengerti tentang keadaan manusia. Dengan demikian maka dalam psikologi itu fokusnya adalah manusia.³³

Menurut teori operan, cara terbaik mengerjakan sebuah keterampilan yang kompleks adalah dengan membagi-baginya menjadi komponen-komponen dasarnya dan secara bertahap membentuknya hingga eksis. Menurut teori ini juga, proses pembentukan penting sekali bagi pendidikan dan pengasuhan anak. Contohnya,

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 859.

³³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), h. 10

Skinner memberi contoh berikut tentang bagaimana seorang ibu yang tidak tahu cara membentuk perilaku yang diinginkan pada anaknya:

Ibu mungkin tanpa sengaja ikut mempromosikan perilaku sama namun yang tidak diinginkan. Contohnya, ketika dia sibuk mungkin dia tidak merespons panggilan atau permintaan yang dilontarkan dengan suara rendah. Dia mungkin hanya menjawab anak jika meninggikan suaranya. Jika ini terus terjadi, rata-rata intensitas perilaku vokalanak akan bergerak ke tingkat yang lebih tinggi. Akhirnya ibu jadi terbiasa mendengarkan tingkat suara ini dan lagi-lagi ia tidak merespons, membuat anak sekali lagi memperkuat suaranya karena hanya demikian ibu akan memperhatikannya. Pola penguatan ini membuat perilaku suara anak semakin tinggi. Pada akhirnya, ibu bersikap seolah ia sudah memberi tugas anaknya dan mengajari dia untuk menjadi gaduh dan ribut.³⁴

2.5.3.2 Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip proses belajar maupun prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia (Bootzin, 1975).

Salah satu karakteristik perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus menimbulkan respon yang sama.³⁵ Menurut Sutarlinah Soekadji, ada dua dasar pikiran modifikasi perilaku, yaitu perilaku sebagai hasil belajar dan pendekatan simptomatis (Sutarlinah Soekadji, 1983).

³⁴Matthew H. Olson. B.R. Hergenhahn, *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 471-472.

³⁵Saifuddin azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 10

Perilaku sebagai hasil proses belajar menyatakan bahwa sebagian besar perilaku tak adaptif, kelainan sampai tingkat tertentu diperoleh sebagai hasil proses belajar. Keyataan ini ternyata tidak menjadi perdebatan, bahwa perilaku seseorang berasal dari dasar (pembawaan) dan ajar (diperoleh dari lingkungan). Modifikasi perilaku memanfaatkan penelitian yang cermat mengenai cara lingkungan memengaruhi perilaku manusia, terutama penelitian yang menggunakan prinsip proses belajar. Cara pengubahan disesuaikan dengan perilaku sasaran dan dengan situasi dan kondisi serta interaksi klien dengan lingkungan.³⁶

2.5.3.3 Jenis Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang non-refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api dan sebagainya

Tidak setiap jenis perilaku, walaupun nyatanya bersifat formal, merupakan perilaku sosial. Sikap subjektif hanya merupakan perilaku sosial apabila berorientasi ke pihak lain.³⁷

³⁶Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Cet: II, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 6-8.

³⁷Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Cet: III, Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian, guna mendukung agar dalam penulisan skripsi lebih sistematis, dan hal-hal yang akan dibahas adalah tentang jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Metode penelitian ini, akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian sehingga dalam melaksanakan penelitian dapat terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Diketahui bahwa setiap usaha yang akan dilakukan oleh seseorang mempunyai maksud yang ingin dicapai yang disebut dengan tujuan, maka dari itu penulis akan menggunakan beberapa metode pada penelitian ini yakni :

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan “Fenomene-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”.³⁸

Jenis penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi deduktif. Berdasarkan karakteristiknya, maka penelitian kuantitatif cenderung baku meskipun mahasiswa bersama pembimbing dapat saja melakukan penyesuaian.³⁹ Dengan dasar pertimbangan bahwa “Pengaruh Emosional Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi” merupakan fenomena yang memerlukan interpretasi secara kuantitatif.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 53.

³⁹STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare :2013).

Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantifikasi sehingga akan memudahkan dalam proses perhitungan.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data, maka desain penelitian menggunakan analisis asosiatif, yaitu mengkaji pengaruh emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

Variabel X : Emosi Orang Tua

Variabel Y : Perilaku Mahasiswa

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian yang akan digunakan penulis yaitu: Desain eksperimental. Desain ini digunakan untuk mengkaji sebab-akibat dari suatu peristiwa, biasanya pola yang digunakan adalah pola *one-group*, dan pola *control-group*.⁴⁰

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian di Kampus IAIN Parepare dengan waktu pelaksanaan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih (\pm) 2 bulan.

⁴⁰Moh. Kasiram, *metodologi penelitian kuantitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press (anggota IKAPI), 2010).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.⁴¹ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian⁴².

Dalam penelitian ini populasi yaitu semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sehubungan dari penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi angkatan 2017 yang berjumlah 261 Mahasiswa.

Tabel. 3.1 Data Populasi Penelitian Mahasiswa

NO	PRODI	TOTAL
1	Komunikasi penyiaran islam	66
2	Bimbingan konseling islam	69
3	Manajemen dakwah	35
4	Pengembangan masyarakat islam	30
5	Sosiologi agama	30
6	Jurnalistik islam	31
Jumlah		261

⁴¹M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 99.

⁴²Syofian Siregar M.M, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.⁴³ “Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.⁴⁴ Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili karena apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan di berlakukan untuk populasi.

Untuk sekedar memudahkan dalam meneliti untuk memilih sampel. “Apabila subjeknya kurang dari <100, lebih bagus jika semuanya diambil sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil separuh dari populasi sekitar 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.⁴⁵ Oleh karena itu besarnya jumlah populasi 261 dengan taraf signifikansi 25% dalam penelitian ini maka penulis akan menetapkan 65 sampel yang akan digunakan dalam mempermudah peneliti dalam penelitiannya.

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jurusan dakwah dan komunikasi, di mana peneliti mengumpulkan semua data yang menjadi sampel yang akan diteliti oleh peneliti.

⁴³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (cet: 4, Jakarta: Prenadamedia Grop, 2014), h. 148.

⁴⁴Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineku Cipta. 2000), h. 118

⁴⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, cet.XI

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau strategis yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Disetiap langkah penelitian yang dilakukan atau tentukan penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian di mana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Namun masi ada satu hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data. Beberapa alat laboratorium juga menuntut dasar pendidikan dan pengalaman tertentu untuk dapat mempergunakannya secara benar. Persyaratan ini harus dipenuhi oleh peneliti; jika tidak, mungkin realibitas dan vasilitas data yang terkumpul akan terganggu.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1.1 Metode Kuesioner (Angket)

Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Cet: 11, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), h. 84.

diselidiki), terutama pada penelitian survai.⁴⁷ Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, data dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen yang dijadikan bahan penelitian seperti profil kampus, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Agar dapat mempermudah peneliti dalam hasil penelitiannya nanti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁴⁸ Hal-hal yang penting dalam teknik analisis data adalah :

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. (Cet. 10 Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 76

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

3.5.1 Teknik yang digunakan adalah menggunakan analisis assosiatif, yaitu mengkaji pengaruh emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

3.5.2 Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁴⁹

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data wawancara (interview), observasi, angket, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berlokasi di jalan Amal Bakti No. 8, kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Memiliki tiga Jurusan yang terdiri dari Jurusan Tarbiyah dan Adab, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Dakwah dan Komunikasi merupakan jurusan yang ketiga terbentuk pada tahun 2008, pada saat berdirinya jurusan ini hanya terdiri dari dua studi yaitu, Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Konseling Islam.

Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada proses perkembangannya sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti sejak berdirinya jurusan ini setiap tahun jumlah peminatnya selalu bertambah sehingga Jurusan Dakwah dan Komunikasi menambah program studi yang terdiri dari :

1. Program Studi Bimbingan konseling islam
2. Program Studi Bimbingan Komunikasi penyiaran islam
3. Program Studi Bimbingan Manajemen dakwah
4. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Masyarakat Islam
5. Program Studi Bimbingan Sosiologi Agama
6. Program Studi Bimbingan Jurnalistik

4.1.2 Visi dan Misi Jurusan Dakwah dan Komunikasi

4.1.2.1 Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengembangan Dakwah dan Komunikasi Islam.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dakwah dan Komunikasi.
2. Menyiapkan dan membentuk tenaga ahli dan sajana muslim dalam bidang Komunikasi dan Dakwah yang bertaqwa, berakhlaq luhur, berwawasan kebangsaan, berilmu amaliah, beramal ilmiah serta profesional.
3. Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang Dakwah dan Komunikasi bagi masyarakat.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan tridarma perguruan tinggi, terutama dalam bidang Komunikasi dan Dakwah Islam.

4.1.2.3 Tujuan

1. Melahirkan sarjana muslim berakhlak mulia.
2. Memiliki intensitas keilmuan yang tinggi.
3. Ahli dalam bidang Dakwah dan Komunikasi.
4. Mampu berpikir konseptual, terampil, bertanggung jawab dalam mengembangkan serta mengamalkan ilmunya.⁵⁰

4.1.3 Daftar Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Tabel 4.1 Daftar Dosen Tetap dan PPNPN Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare

No	NAMA DOSEN TETAP	NAMA DOSEN PPNPN
1	Prof. Dr. H. Abd. Rahim Aryad, MA	I Nyoman Budiono, M.M

⁵⁰Sumber : Data Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Kampus IAIN Parepare.

2	Dr. Ahmad S. Rustan, M. Si	Nidaul Islam, M.Th.I
3	Dr. M. Nasri H, M. Ag	Nahrul Hayat, M.I. Kom.
4	Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	Nur Afia, M. A
5	Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.	Andan A, Saleh, M. Si
6	Dr. Hj. Darmawati, S.Sos. M.Pd	Ulfah, M. Pd
7	Muhammad Jufri, M. Ag	Ratna Wulandari, M. Pd
8	Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd	A. Nurul Mutmainnah, M. Si
9	Iskandar, S. Ag., M. Sos. I	Suhartina, M. Pd
10	Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I	Mifdah Hilmiah, M. I. Kom
11	Nurhikmah, M.Sos.I.	Muh. Sahid, M. I. Kom
12	Nuhakki, S.Sos., M. Si	A. Dian Fitriana, M. I. Kom
13	Dr. Muhammad Qadaruddin M. Sos. I.	Abd. Wahidin, M
14	Muhammad Haramain, M. Sos. I	Wahyuddin Bakri, M. Si
15	Sulviana Jayanti, S. Kom., M. I. Kom	Abdul Rasyid, M. Si
16	Dr. H. Muhiddin Bakar	Khaerun Nisa, M. Si

17	Sumarni Sumai, S. Sos, M. Si	Darwis, M. Si
----	------------------------------	---------------

Tabel 4.2 Daftar Dosen Luar Biasa Jurusan Dakwah dan Komunikasi

No	NAMA DOSEN LUAR BIASA
1	Dr. Muhammad Idris Usuman, M.A
2	Arwah Rahman, M. Si
3	Sulilawati, M. Pd
4	Andi Arif Pamessangi, M. Pd
5	Subhan Saleh

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel emosi orang tua (X) dan Perilaku Mahasiswa (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

4.2.1 Emosi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel emosi orang tua berada antara 15 sampai dengan 23, nilai rata-rata sebesar 20.14, median 20.00, modus 21,

variansi 3.309, dan standar deviansi 1.819. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel X)



skor_total		
	Valid	65
N	Missing	0
Mean		20.14
Std. Error of Mean		0.226
Median		20
Mode		21
Std. Deviation		1.819
Variance		3.309
Skewness		-0.919
		0.297
Std. Error of Skewness		
Kurtosis		0.42
Std. Error of Kurtosis		0.586
Range		8
Minimum		15
Maximum		23
Sum		1309

Distibusi frekuensi skor variabel emosi orang tua terhadap pembentukan peerilaku mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

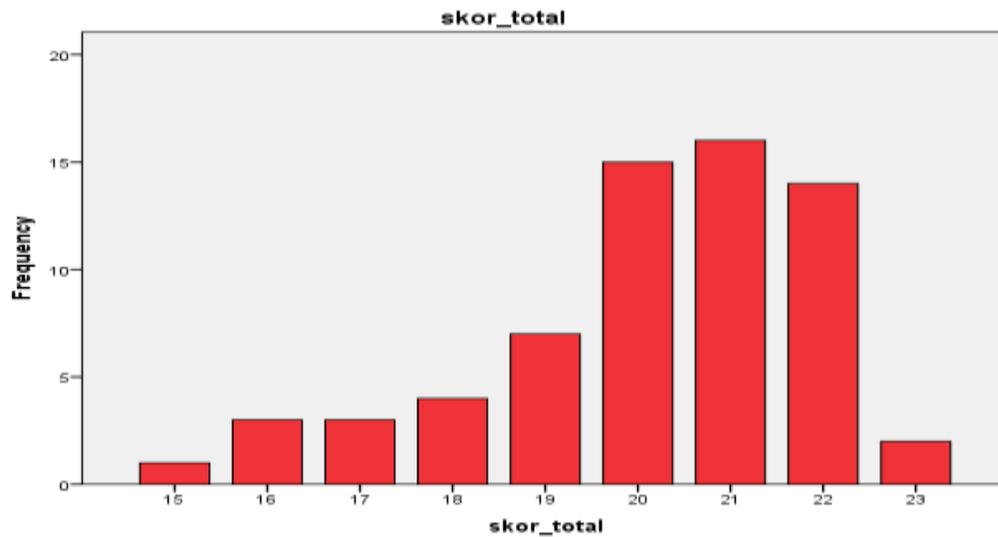
Table 4.4 Distibusi frekuensi variabel (X)

Emosi Orang Tua

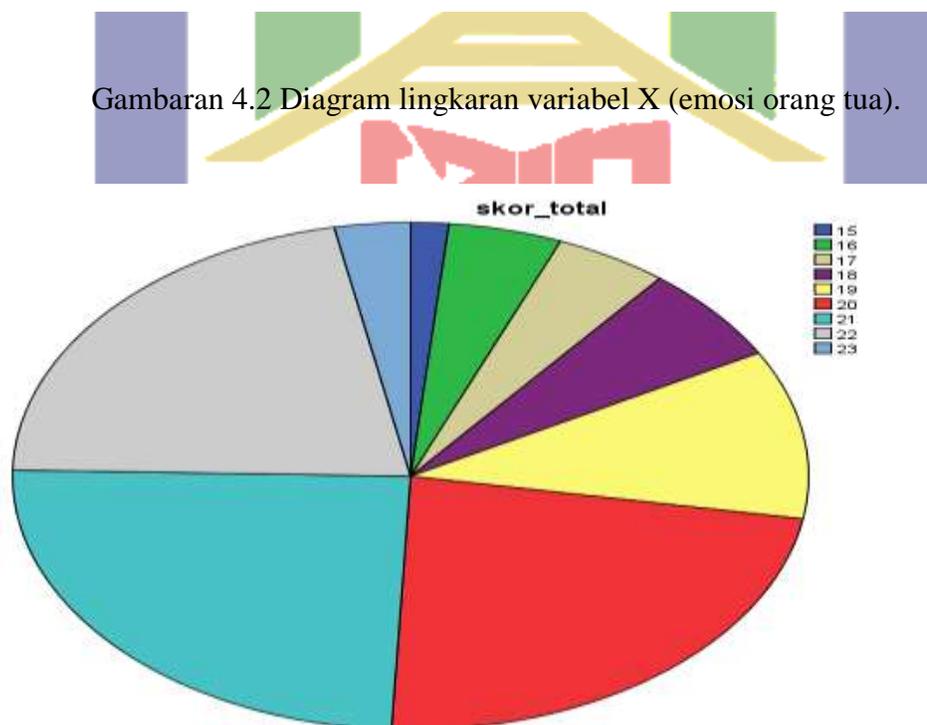
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.5	1.5	1.5
	16	3	4.6	4.6	6.2
	17	3	4.6	4.6	10.8
	18	4	6.2	6.2	16.9
	19	7	10.8	10.8	27.7
	20	15	23.1	23.1	50.8
	21	16	24.6	24.6	75.4
	22	14	21.5	21.5	96.9
	23	2	3.1	3.1	100
	Total	65	100	100	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambaran 4.1 Diagram batang variabel X (emosi orang tua)

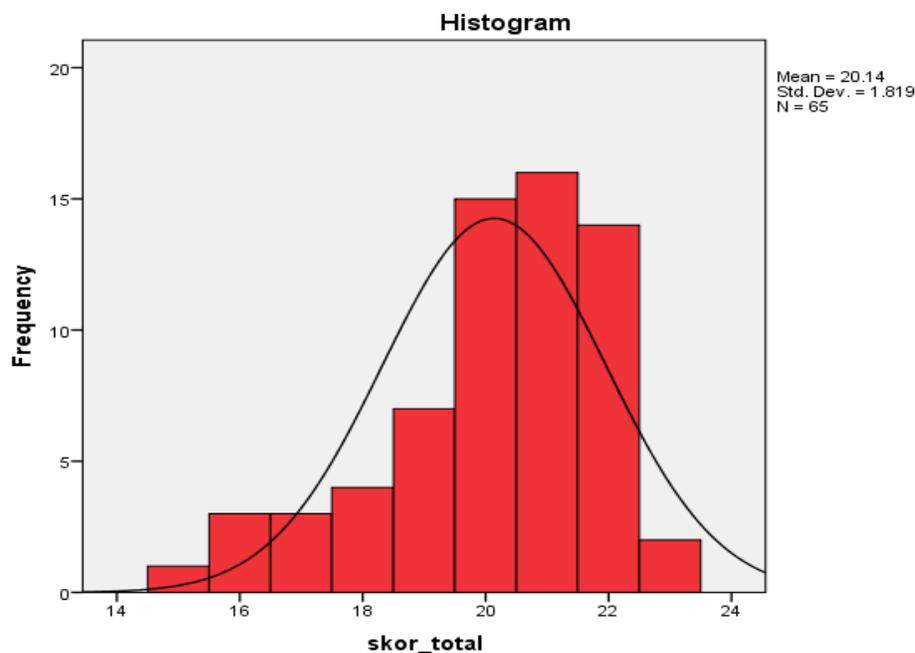


Gambaran 4.2 Diagram lingkaran variabel X (emosi orang tua).



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 15 memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 23 memiliki 2 frekuensi (3.1%), nilai 16, 17, memiliki 3 frekuensi (4.6%), nilai 18 memiliki 4 frekuensi (6.2%), nilai 19 memiliki 7 frekuensi (10.8%), nilai 22 memiliki 14 frekuensi (21.5%), nilai 20 memiliki 15 frekuensi (23.1%), dan nilai 21 memiliki 16 frekuensi (24.6%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai nilai 21 memiliki 16 frekuensi (24.6%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 15 memiliki 1 frekuensi (1.5%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram emosi orang tua



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor emosi orang tua dibawa kelompok rata-rata sebanyak 18 responden (27.7%), yang berada pada skor

rata rata adalah sebanyak 15 responden (23.1%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata rata sebanyak 32 responden atau (49.2%). Penentuan kategori dari skor emosi orang tua dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁵¹

Skor total variabel emosi orang tua yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1309, skor teriotik tertinggi variabelini tiap responden adalah $6 \times 4 = 24$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $24 \times 65 = 1560$. Dengan demikian, emosi orang tua adalah $1309 : 1560 = 0,839$ atau 83,90% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa emosi orang tua termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi orang tua termasuk kategori sangat tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 65 orang yang menjadi sampel terhadap emosi orang tua termasuk kategori sangat tinggi.

4.2.2 Perilaku Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel perilaku mahasiswa berada antara 34 sampai dengan 48, nilai rata-rata sebesar 42.06, median 42.09, modus 40,

⁵¹Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), h. 65.

variansi 10.304, dan standar deviansi 3.210. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel Y)



Perilaku Mahasiswa

	Valid	65
	Missing	0
N		42.09
Mean		0.398
Std. Error of Mean		42
Median		40 ^a
Mode		3.21
Std. Deviation		10.304
Variance		-0.095
Skewness		0.297
Std. Error of Skewness		-0.432
Kurtosis		0.586
Std. Error of Kurtosis		14
Range		34
Minimum		48
Maximum		2736
Sum		

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distibusi frekuensi skor variabel perilaku mahasiswa terhadap pembentukan peerilaku mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

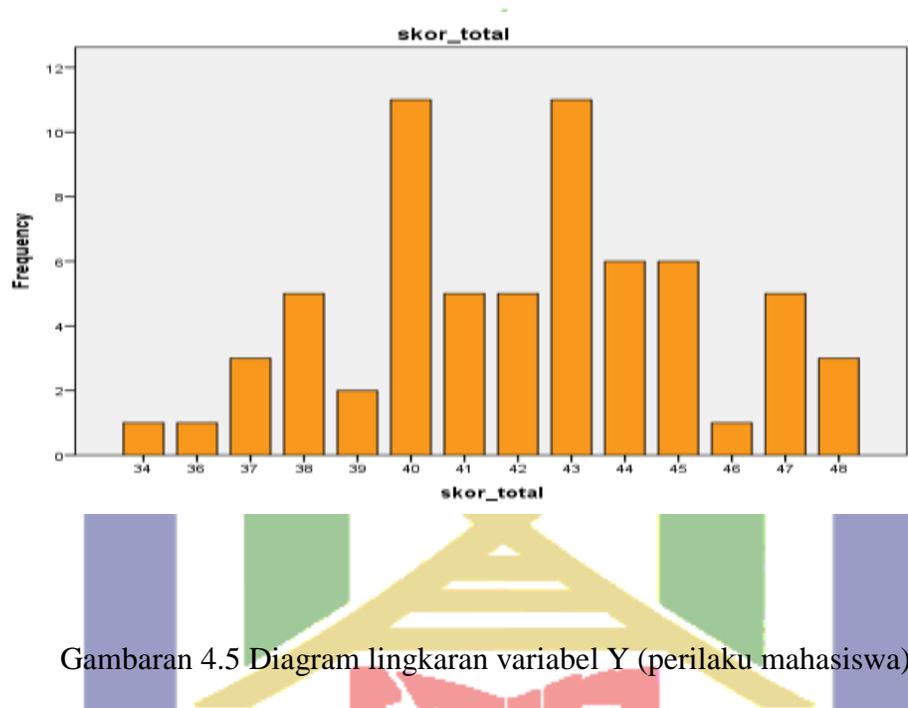
Table 4.6 Distibusi frekuensi variabel (Y)

Perilaku Mahasiswa

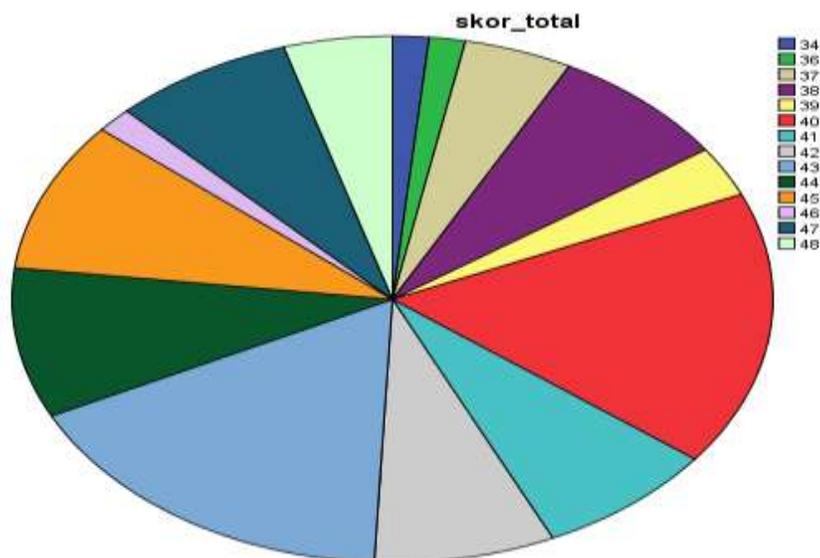
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1.5	1.5	1.5
	36	1	1.5	1.5	3.1
	37	3	4.6	4.6	7.7
	38	5	7.7	7.7	15.4
	39	2	3.1	3.1	18.5
	40	11	16.9	16.9	35.4
	41	5	7.7	7.7	43.1
	42	5	7.7	7.7	50.8
	43	11	16.9	16.9	67.7
	44	6	9.2	9.2	76.9
	45	6	9.2	9.2	86.2
	46	1	1.5	1.5	87.7
	47	5	7.7	7.7	95.4
	48	3	4.6	4.6	100
	Total	65	100	100	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 dan 4.4 berikut ini.

Gambaran 4.4 Diagram batang variabel Y (perilaku mahasiswa)

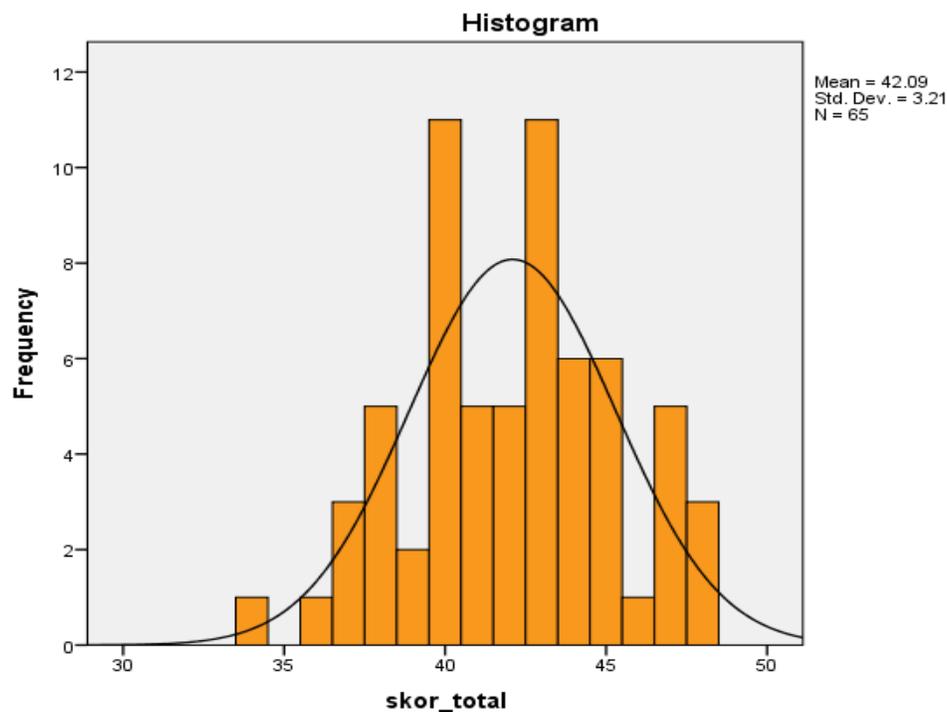


Gambaran 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (perilaku mahasiswa).



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 34, 36 dan 46 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 39 memiliki 2 frekuensi (3.1%), nilai 37 dan 48 memiliki 3 frekuensi (4.6%), nilai 38, 41, 42 dan 47 masing-masing memiliki 5 frekuensi (7.7%), nilai 44 dan 45 masing-masing memiliki 6 frekuensi (9.2%), nilai 43 dan 40 memiliki 11 frekuensi (16.9%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai nilai 43 dan 40 memiliki 11 frekuensi (16.9%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 34, 36 dan 46 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.6 Histogram emosi orang tua



Berdasarkan data yang terlihat pada table distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor perilaku mahasiswa dibawa kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (43.9%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 5 responden (7.7%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 32 responden atau (56.8%). Penentuan kategori dari skor perilaku mahasiswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁵²

Skor total variabel perilaku mahasiswa yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 2736, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $56 \times 65 = 3640$. Dengan demikian, perilaku mahasiswa adalah $2736 : 3640 = 0,751$ atau 75,10% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 65 orang yang menjadi sampel terhadap perilaku mahasiswa termasuk kategori tinggi.

⁵²Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), h. 65.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk menganalisis data, sehingga penulis dapat menggunakan uji vabilitas data dan reabilitas instrument penelitian serta menggunakan uji normalitas data sebagai berikut:

4.3.1 Uji Vabilitas Data

Pengujian vabilitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji vabilitas tiap item. Uji vabilitas data variabel emosi orang tua dan perilaku mahasiswa terlampir, dimana ia memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signivikan $\alpha = 5\%$. Hasil data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Item Instrument Emosi Orang Tua

No. Butir Instrumen	Koefisen Kolerasi	Keterangan
1	0,260	Valid
2	0,566	Valid
3	0,581	Valid
4	0,274	Valid
5	0,502	Valid
6	0,267	Valid

Setelah melakukan uji valibilitas variabel X (emosi orang tua) yang terdiri dari 6 item pertanyaan dengan

Tabel 4.8 Hasil Analisis Item Instrument Perilaku Mahasiswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,547	Valid
2	0,465	Valid
3	0,413	Valid
4	0,332	Valid
5	0,461	Valid
6	0,361	Valid
7	0,327	Valid
8	0,450	Valid
9	0,235	Tidak Valid
10	0,122	Tidak Valid
11	0,218	Tidak Valid
12	0,174	Tidak Valid
13	0,478	Valid
14	0,358	Valid

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil vabilitas dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 sebagai berikut.

4.3.2.1 Reliabilitas emosi orang tua

Table 4.9 Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.111	6

4.3.2.2 Reliabilitas perilaku mahasiswa

Table 4.10 Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.407	14

4.3.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis kolerasi *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis kolerasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu diuji

normalitas. Penulis menggunakan program SPSS dengan rumus One-Sample Kolmogorov-Smimov Test sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94311811
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

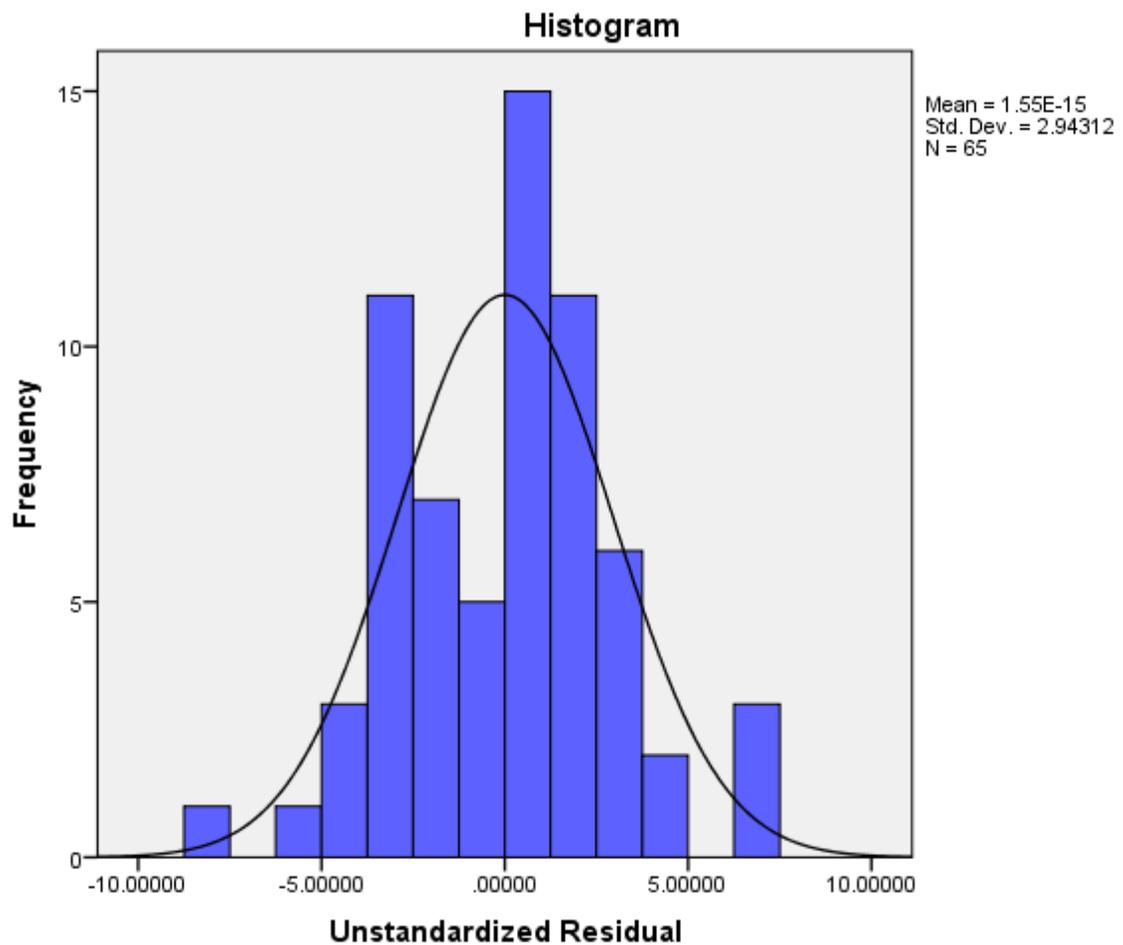


Ho : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Karena nilai Sig. 0,892 > 0,05 maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

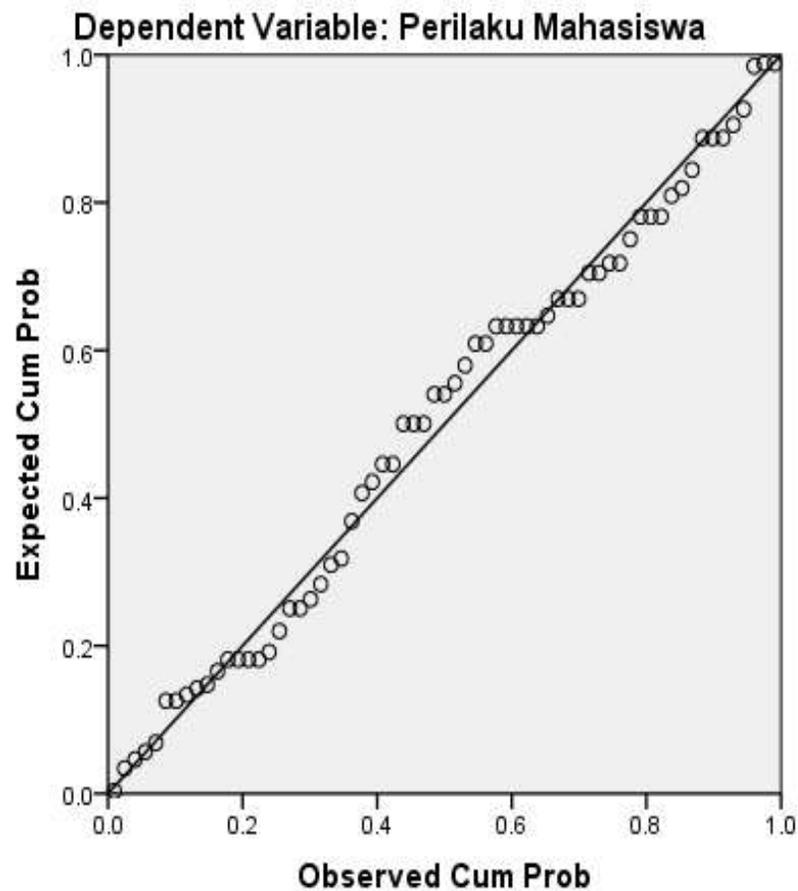
Berdasarkan grafik histogram ternyata membentuk lengkung kurva normal, maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafk uji normalitas data

Sedangkan untuk mengetahui sebaran data dari kdua variabel tersebut dapat dilihat pada kurva berikut ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.8 Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh emosi orang tua (X) terhadap perilaku mahasiswa (Y), penulis menggunakan rumus *person product moment*, sebagai berikut:

Table 4.12 Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	37	400	1369	740
2	21	44	441	1936	924
3	21	40	441	1600	840
4	20	43	400	1849	860
5	22	42	484	1764	924
6	20	43	400	1849	860
7	20	43	400	1849	860
8	21	45	441	2025	945
9	22	47	484	2209	1034
10	19	43	361	1849	817
11	19	44	361	1936	836
12	20	44	400	1936	880
13	18	41	324	1681	738
14	18	47	324	2209	846
15	16	36	256	1296	576
16	22	43	484	1849	946
17	20	43	400	1849	860
18	22	39	484	1521	858
19	21	40	441	1600	840
20	22	38	484	1444	836
21	18	40	324	1600	720
22	20	43	400	1849	860
23	22	45	484	2025	990
24	21	47	441	2209	987
25	20	42	400	1764	840
26	23	41	529	1681	943
27	22	40	484	1600	880
28	21	40	441	1600	840
29	21	40	441	1600	840
30	19	38	361	1444	722
31	20	40	400	1600	800
32	20	42	400	1764	840
33	17	41	289	1681	697
34	20	34	400	1156	680
35	21	45	441	2025	945

36	23	48	529	2304	1104
37	16	40	256	1600	640
38	22	45	484	2025	990
39	16	40	256	1600	640
40	18	38	324	1444	684
41	21	45	441	2025	945
42	15	37	225	1369	555
43	20	40	400	1600	800
44	21	41	441	1681	861
45	20	42	400	1764	840
46	21	43	441	1849	903
47	19	48	361	2304	912
48	20	45	400	2025	900
49	22	44	484	1936	968
50	20	41	400	1681	820
51	21	44	441	1936	924
52	21	38	441	1444	798
53	19	39	361	1521	741
54	17	37	289	1369	629
55	22	40	484	1600	880
56	17	38	289	1444	646
57	22	47	484	2209	1034
58	22	47	484	2209	1034
59	22	46	484	2116	1012
60	19	48	361	2304	912
61	21	44	441	1936	924
62	19	43	361	1849	817
63	21	42	441	1764	882
64	21	43	441	1849	903
65	22	43	484	1849	880
Jumlah	1309	2736	26573	115824	55182
Rata-rata	20,13	42,09			

Keterangan :

$$\text{Rata-rata } \sum x = 1309 : 65 = 20,13$$

$$\text{Rata-rata } \sum y = 2736 : 65 = 42,09$$

$$\sum x^2 = 26573$$

$$\sum y^2 = 115824$$

$$\sum xy = 55182$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55182}{\sqrt{(26573)(115824)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55182}{\sqrt{3077791152}}$$

$$r_{xy} = \frac{55182}{55477,84}$$

$$r_{xy} = 0,9946674204$$

$$r_{xy} = 0,994$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Akan tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,994 \geq r_{tabel} = 0,244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat kolerasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh emosi orang tua terhadap perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

Setelah dikuadratkan, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh emosi orang tua terhadap perilaku mahasiswa adalah sebesar 0,988 atau 98,80% dipengaruhi variabel lain 2,20% yang tidak diamati oleh peneliti.

Table 4.13 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien kolerasi⁵³

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi orang tua memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dijelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu dideskripsikan bahwa emosi orang tua memengaruhi perilaku seorang anak atau dengan kata lain pengasuhan dari orang tua yang berdampak pada perilaku seorang anak atau terbentuknya suatu perilaku anak baik itu berdampak positif maupun negatif. Sehingga terciptanya hubungan yang sinergis antara orang tua dan anak yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola hubungan antara keduanya baik itu secara fisik, mental, emosional dan spiritual.

Menjadi orang tua merupakan masa yang alamiah, dimana mereka memiliki peran penting bagi keluarga dalam membesarkan anak , karena orang tua yang

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 257

pertama menjadi panutan bagi anak-anaknya, sehingga terbentuklah kepribadiannya baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

Salah satu emosi orang tua dapat diidentifikasi dengan melihat cara pengasuhan atau polah asuh orang tua yang lebih dominan dengan melihat angket yang telah peneliti sebarakan kepada mahasiswa. Kemudian dari angket tersebut dapat dilihat bagaimana perilaku mahasiswa baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan luar. Karena dalam sebuah keluarga pasti saling mengingatkan dan saling kerjasama dalam membangun suatu hubungan yang lebih harmonis, sejahterah dan bahagia.

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Parepare dengan jumlah populasi 261 mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi, dan yang menjadi sampel adalah 65 mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan, yaitu teknik pengambilan sampel bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan.

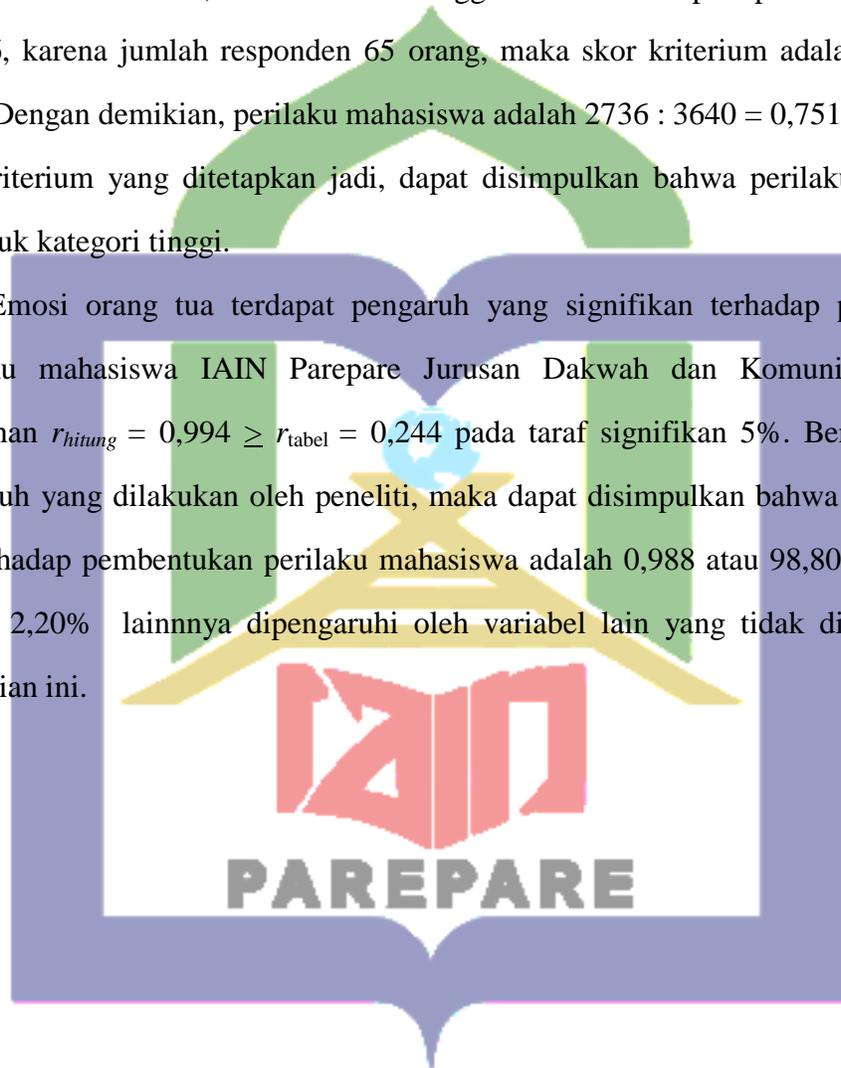
Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Setelah peneliti menggunakan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel emosi orang tua yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1309, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $6 \times 4 = 24$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $24 \times 65 = 1560$. Dengan demikian, emosi orang tua adalah $1309 : 1560 = 0,839$ atau 83,90% dari

kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa emosi orang tua termasuk kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, Skor total variabel perilaku mahasiswa yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 2736, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $56 \times 65 = 3640$. Dengan demikian, perilaku mahasiswa adalah $2736 : 3640 = 0,751$ atau 75,10% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk kategori tinggi.

Emosi orang tua terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi dengan perolehan $r_{hitung} = 0,994 \geq r_{tabel} = 0,244$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa adalah 0,988 atau 98,80% dalam arti bahwa 2,20% lainnnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa emosi merupakan relaksasi dari perasaan dimana emosional yaitu menyentuh perasaan seseorang yang menyertai bagaimana kita mengungkapkan sebuah rasa yang sedang kita alami seperti sedih, bahagia, terkejut, bangga cemburu dan lain sebagainya.
- 5.1.2 terdapat pengaruh emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa yaitu 98,80% Dalam artian bahwa 2,20% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.
- 5.1.3 terdapat dampak positif dan negatif emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih besar berdampak positif emosional orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa yaitu 98,80% dibandingkan yang berdampak negatif.

5.2 Saran

- 5.2.1 meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi orang tua berada pada kategori sangat tinggi namun sebagai saran agar emosi orang tua ini terdapat pengaruh terhadap pembentukan perilaku mahasiswa.
- 5.2.2 Berkaitan dengan emosi orang tua terhadap pembentukan perilaku mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi menunjukkan hasil pada kategori tinggi agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu & Cholid Narbuko. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir *Bimbingan Dan Konseling Islam*,
- Arikunto, Suharismi *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, cet.XI
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- azwar, Saifuddin. 2013. *sikap manusia teori dan pengukuranny*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri, Sutrisno, 2012, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Brooks Jane, 2011,*The Process of Parentin*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitati.*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung. Diponogoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkemanga.*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Feldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hude, M. Drawis. 2006. *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'a.*, Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, Moh. 2010. *metodologi penelitian kuatitatif-kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press (anggota IKAPI).
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineku Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Grop.

- Olson, Matthew H. dan B.R. Hergenhahn. 2013. *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans eka saputra.2009. *Manajemen Emosi sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam kehidupan anda*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Segal, Jeanne. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung : Penerbit Kaifa
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siregar M.M, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarmadji, Boy & Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono.2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada.
- STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syarif, Firman. *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda)*.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahra, Safira Ainun. *Pengaruh Kematangan Emosi dan Polah Asuh Orang Tua Terhadap Altruisme Altruisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<http://www.psychologymania.com/2012/06/emosi-negatif-dan-penyebabnya.html>.

<https://almanhaj.or.id/3805-petunjuk-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-dalam-meredam-luapan-emosi.html>. diakses pada tanggal (12-04-2018).

<https://ukhtiuci.blogspot.co.id/2015/11/hadits-hadits-tentang-menahan-amarah.html>.
diakses pada tanggal (11-04-2018)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah angket di bawah ini !
2. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab !
3. Beri tanda (√) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan pendapat kamu !
4. Tulis nama dan Jurusan/Prodi pada lembar jawab !
5. Pada pertanyaan ada 4 (empat) pilihan,keterangan di bawah ini :

a. Selalu = (SL)	c. Hampir Tidak Pernah = (HTP)
b. Kadang-Kadang = (KD)	d. Tidak Pernah = (TP)
6. Jujurlah dalam menjawab tiap-tiap pertanyaan yang diberikan !
7. Jangan memberi coretan lain selain dikolom angket !
8. Selamat mengerjakan !

Nama :

Jurusan/Prodi :

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	KD	HTP	TP
1	Emosi saya mempengaruhi perilaku anak saya				
2.	Saya marah ketika anak saya tidak menuruti saya				
3.	Saya senang ketika anak saya mengakui kesalahannya				

4.	Saya memberikan pujian, ketika anak saya melakukan sesuatu hal yang baik				
5.	Saya memberi kepercayaan yang penuh kepada anak saya				
6.	Ketika saya marah itu demi kebaikan anak saya				



Petunjuk Pengisian Angket

6. Isilah angket di bawah ini !
7. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab !
8. Beri tanda (\surd) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan pendapat kamu !
9. Tulis nama dan Jurusan/Prodi pada lembar jawab !
10. Pada pertanyaan ada 4 (empat) pilihan,keterangan di bawah ini :
 - a. Selalu = (SL)
 - b. Kadang-Kadang = (KD)
 - c. Hampir Tidak Pernah = (SL)
 - d. Tidak Pernah = (TP)
9. Jujur dalam menjawab tiap-tiap pertanyaan yang diberikan !
10. Jangan memberi coretan lain selain dikolom angket !
11. Selamat mengerjakan !

Nama :

Jurusan/Prodi :

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	KD	HTP	TP
1	Saya pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan di rumah atau pun di kampus.				
2.	Teman sebaya saya mempengaruhi perilaku kepribadian saya				
3.	Saya pernah melakukan kesalahan kepada teman saya dalam pergaulan sehari hari.				
4.	Dalam menghadapi masalah saya melakukannya dengan perasaan emosi.				

5.	Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada teman saya.				
6.	Jika saya salah pernah saya langsung meminta maaf				
7.	Jika ada tawaran dari teman saya ikut denganya.				
8.	Bila kebutuhan saya terpenuhi, saya merasa nyaman/bahagia.				
9.	Saya pernah melakukan perbuatan anarkis (merusak atau menganiaya).				
10.	Saya bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua dari saya.				
11.	Saya tidak pernah menghiraukan, apabila ada orang yang menegur tentang sikap dan perilaku saya.				
12.	Saya menyapa apabila bertemu dengan Dosen di Kampus.				
13.	Saya suka bersosialisasi di rumah, di Kampus atau pun di masyarakat.				
14.	Jika ada masalah, saya pergi dari rumah tanpa pamit.				

TABULASI ANGGKET VARIABEL X

No.	Responden	Intem Pernyataan						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	1	4	3	3	4	2	4	20
2	2	4	2	4	4	4	3	21
3	3	4	2	3	4	4	4	21
4	4	4	2	3	4	3	4	20
5	5	4	3	3	4	4	4	22
6	6	4	1	3	4	4	4	20
7	7	4	3	3	4	3	3	20
8	8	4	3	3	4	3	4	21
9	9	4	3	3	4	4	4	22
10	10	3	1	4	3	4	4	19
11	11	3	1	4	4	3	4	19
12	12	4	3	1	4	4	4	20
13	13	4	3	3	4	3	1	18
14	14	4	1	3	4	3	3	18
15	15	4	1	1	4	3	3	16
16	16	4	3	4	4	3	4	22
17	17	4	3	2	4	3	4	20
18	18	4	3	3	4	4	4	22
19	19	4	3	3	3	4	4	21
20	20	4	3	4	4	3	4	22
21	21	4	3	1	4	3	3	18
22	22	4	3	1	4	4	4	20
23	23	4	3	3	4	4	4	22
24	24	4	3	3	4	4	3	21
25	25	4	1	3	4	4	4	20
26	26	4	3	4	4	4	4	23
27	27	4	3	3	4	4	4	22
28	28	4	3	3	4	4	3	21
29	29	4	2	3	4	4	4	21
30	30	4	1	3	4	4	3	19
31	31	4	3	3	4	3	3	20
32	32	4	1	3	4	4	4	20
33	33	4	1	1	4	3	4	17
34	34	4	1	3	4	4	4	20

35	35	4	3	3	4	4	3	21
36	36	4	3	4	4	4	4	23
37	37	4	1	3	1	4	3	16
38	38	4	3	4	4	3	4	22
39	39	3	3	1	4	1	4	16
40	40	4	1	1	4	4	4	18
41	41	4	3	3	4	3	4	21
42	42	4	1	1	4	1	4	15
43	43	3	3	4	4	3	3	20
44	44	3	3	4	4	4	3	21
45	45	4	1	3	4	4	4	20
46	46	4	1	4	4	4	4	21
47	47	4	1	3	3	4	4	19
48	48	4	1	3	4	4	4	20
49	49	4	3	3	4	4	4	22
50	50	4	3	3	3	3	4	20
51	51	4	3	3	4	3	4	21
52	52	4	3	3	4	3	4	21
53	53	4	1	3	4	3	4	19
54	54	4	1	3	4	1	4	17
55	55	4	3	3	4	4	4	22
56	56	3	1	3	3	3	4	17
57	57	4	3	4	4	3	4	22
58	58	4	3	3	4	4	4	22
59	59	4	3	4	4	3	4	22
60	60	4	3	4	3	1	4	19
61	61	4	1	4	4	4	4	21
62	62	4	3	3	4	4	1	19
63	63	4	3	3	3	4	4	21
64	64	4	3	3	4	3	4	21
65	65	4	3	4	3	4	4	22
Jumlah		254	149	194	249	222	241	1309

TABULASI ANKET VARIABEL Y

No.	Responden	Intem Pernyataan														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	1	37
2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	44
3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	1	40
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	43
5	5	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	42
6	6	3	3	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	43
7	7	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	43
8	8	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	45
9	9	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	47
10	10	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	1	43
11	11	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	44
12	12	4	1	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	2	44
13	13	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	1	41
14	14	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	47
15	15	1	1	1	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	1	36
16	16	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	1	43
17	17	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	1	43
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	39
19	19	3	1	4	1	3	4	3	4	1	4	3	4	4	1	40
20	20	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	1	38
21	21	3	1	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	1	40
22	22	3	1	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	43
23	23	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	45
24	24	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	47
25	25	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	2	42
26	26	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	1	41
27	27	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	1	40
28	28	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	1	40
29	29	1	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	2	40
30	30	3	3	3	1	3	4	1	4	1	4	3	4	3	1	38
31	31	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	1	40
32	32	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	42
33	33	1	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	2	41

34	34	3	3	3	1	1	3	3	3	1	4	1	3	3	2	34
35	35	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	1	45
36	36	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	48
37	37	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	2	40
38	38	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	45
39	39	3	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	40
40	40	1	1	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	38
41	41	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	1	45
42	42	1	3	1	3	4	3	3	4	1	4	2	4	3	1	37
43	43	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	2	40
44	44	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	1	41
45	45	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	4	4	2	42
46	46	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	43
47	47	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	48
48	48	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	45
49	49	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	44
50	50	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	1	41
51	51	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	2	44
52	52	3	1	3	1	3	4	3	3	1	4	1	4	4	3	38
53	53	3	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	2	39
54	54	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	1	37
55	55	3	1	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	40
56	56	3	1	3	1	3	4	3	3	1	4	4	4	3	1	38
57	57	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	47
58	58	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	47
59	59	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	2	46
60	60	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	48
61	61	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	1	44
62	62	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	1	43
63	63	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	1	42
64	64	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	43
65	65	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	2	43
Jumlah		187	187	204	193	220	239	201	248	89	250	180	220	219	102	2736

UJI VALIBILITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	skor_total
		1	0.101	-0.128	0.108	0.165	0.021	.260 [*]
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)		0.424	0.309	0.39	0.188	0.869	0.036
item_1	N	65	65	65	65	65	65	65
		0.101	1	0.121	0.145	-0.039	-0.118	.566 ^{**}
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)			0.338	0.247	0.756	0.348	0
item_2	N	65	65	65	65	65	65	65
		-0.128	0.121	1	-0.116	0.186	0.02	.581 ^{**}
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)				0.356	0.138	0.874	0
item_3	N	65	65	65	65	65	65	65
		0.108	0.145	-0.116	1	-0.057	-0.011	.274 [*]
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)					0.653	0.931	0.027
item_4	N	65	65	65	65	65	65	65
		0.165	-0.039	0.186	-0.057	1	-0.065	.502 ^{**}
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)						0.609	0
item_5	N	65	65	65	65	65	65	65
		0.021	-0.118	0.02	-0.011	-0.065	1	.267 [*]
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							0.031
item_6	N	65	65	65	65	65	65	65
		.260 [*]	.566 ^{**}	.581 ^{**}	.274 [*]	.502 ^{**}	.267 [*]	1
	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)				0.027	0	0.031	
skor_total	N	65	65	65	65	65	65	65

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIBILITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

Correlations

		item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	skor_t otal
item _1	Pearson Correlation	1	0.21	.436**	- 0.11	- 0.17	0.23	0.08 2	0.18	0.16 6	0.03	0.04	0.03 7	.269 7	0.23 5	.547**
	Sig. (2- tailed)		0.1	0	0.37	0.17 5	0.06 5	0.51 5	0.15	0.18 7	0.8	0.76	0.76 8	0.03	0.05 9	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item _2	Pearson Correlation	0.21	1	0.12	0.17	0.08 7	- 0.16	0.10 5	.271 5	0.02 2	0.03	0.05	- .251 5	- 0	0.16 9	.465**
	Sig. (2- tailed)	0.1		0.34	0.18	0.49 3	0.20 8	0.40 4	0.03	0.86 5	0.84	0.71	0.04 4	0.99 1	0.17 9	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item _3	Pearson Correlation	.436**	0.12	1	0.01	- 0.02	0.11 4	0.14 4	- 0.02	0.14 4	- 0	0.05	- 0.17	- 0.2	0.07 2	.413**
	Sig. (2- tailed)	0	0.34		0.94	0.85 9	0.36 7	0.25 2	0.85	0.25 3	0.77	0.68	0.18	0.11	0.56 6	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item _4	Pearson Correlation	- 0.11	0.17	0.01	1	.352**	- 0.07	0.15 7	.247 7	0.22 4	- 0.1	- 0.07	- 0.12	- 0.01	- 0.08	.332**
	Sig. (2- tailed)	0.37	0.18	0.93 5		0.00 4	0.56 4	0.21 2	0.05	0.07 3	0.42	0.6	0.35 5	0.93 4	0.51 6	0.01
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item _5	Pearson Correlation	- 0.17	0.09	- 0.02	.352**	1	0.17 6	0.23 6	.250 6	0.06 6	0.05	0.09	0.20 5	0.19 7	- 0.01	.461**
	Sig. (2- tailed)	0.18	0.49	0.85 9	0		0.16	0.05 8	0.05	0.59 9	0.7	0.46	0.10 1	0.11 6	0.94 6	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item _6	Pearson Correlation	0.23	- 0.16	0.11 4	- 0.07	0.17 6	1	- 0.01	0.18	- 0.15	0.05	0.1	.406**	0.24	0.18	.361**
	Sig. (2- tailed)	0.07	0.21	0.36 7	0.56	0.16		0.97	0.15	0.23 4	0.67	0.45	0.00 1	0.05 4	0.15 1	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

item_7	Pearson Correlation	0.08	0.11	0.144	0.16	0.236	-0.01	1	0.01	0.143	-0.1	0.18	-	0.056	-0.17	.327
	Sig. (2-tailed)	0.52	0.4	0.252	0.21	0.058	0.97		0.94	0.256	0.51	0.15	0.508	0.658	0.167	0.01
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_8	Pearson Correlation	0.18	.271*	-0.02	.247*	.250*	0.18	0.01	1	0.079	-0.2	-0.03	.250*	0.188	0.1	.450**
	Sig. (2-tailed)	0.15	0.03	0.847	0.05	0.045	0.151	0.936		0.529	0.22	0.83	0.045	0.134	0.426	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_9	Pearson Correlation	0.17	0.02	0.144	0.22	0.066	-0.15	0.143	0.08	1	-0.1	-0.404**	-0.01	0.006	0.04	0.24
	Sig. (2-tailed)	0.19	0.87	0.253	0.07	0.599	0.234	0.256	0.53		0.64	0	0.945	0.963	0.752	0.06
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_10	Pearson Correlation	0.03	0.03	-0.04	-0.1	0.048	0.054	-0.08	-0.16	-0.06	1	-0.07	0.105	0.171	-0.01	0.12
	Sig. (2-tailed)	0.8	0.84	0.773	0.42	0.703	0.671	0.507	0.22	0.636		0.59	0.405	0.173	0.913	0.33
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_11	Pearson Correlation	0.04	0.05	0.053	-0.07	0.093	0.095	0.181	-0.03	-0.404**	-0.1	1	-0.18	0.01	0.18	0.22
	Sig. (2-tailed)	0.76	0.71	0.675	0.6	0.463	0.452	0.15	0.83	0.001	0.59		0.157	0.92	0.141	0.08
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_12	Pearson Correlation	0.04	-0.251*	-0.17	-0.12	0.205	.406**	-0.08	.250*	-0.01	0.11	-0.18	1	0.197	0.14	0.17
	Sig. (2-tailed)	0.77	0.04	0.18	0.36	0.101	0.001	0.508	0.05	0.945	0.41	0.16		0.116	0.266	0.17
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_13	Pearson Correlation	.269*	-0	0.2	-0.01	0.197	0.24	0.056	0.19	0.006	0.17	-0.01	0.197	1	0.221	.478**
	Sig. (2-tailed)	0.03	0.99	0.11	0.93	0.116	0.054	0.658	0.13	0.963	0.17	0.92	0.116		0.076	0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

item _14	Pearson Correlation	0.24	0.17	0.072	-0.08	-0.01	0.18	-0.17	0.1	0.04	-0	-0.18	0.14	0.221	1	.358
	Sig. (2- tailed)	0.06	0.18	0.566	0.52	0.946	0.151	0.167	0.43	0.752	0.91	0.14	0.266	0.076		0
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
skor _total	Pearson Correlation	.547**	.465**	.413**	.332**	.461**	.361**	.327**	.450**	0.235	0.12	0.22	0.174	.478**	.358**	1
	Sig. (2- tailed)	0	0	0.001	0.01	0	0.003	0.008	0	0.059	0.33	0.08	0.165	0	0.003	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 17 Mei 2018

Nomor : 050 / 365 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 243/St.08/PP.00.9/05/2018 tanggal 16 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : HARMIATI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang / 03 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Desa Tapporang, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA STAIN PAREPARE JURUSAN DAKWAH DAN KOMNIKASI"

Selama : Tmt. Mei s.d. Juni 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

AN-KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS

E.W. ARYADI S. ST., MT
Pangkat Pembina



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 243 /In.39/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HARMIATI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 03 April 1996
NIM : 14.3200.013
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA TAPPORANG, KEC. BATULAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA STAIN PAREPARE JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

16 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 614 /In.39/PP.00.9/06/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

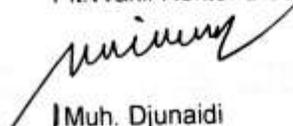
Nama : HARMIATI
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG, 03 April 1996
Nim : 14.3200.013
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling
Alamat : Desa Tapporang, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi :
**"PENGARUH EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU
MAHASISWA STAIN PAREPARE JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI"**
Mulai Bulan Mei s.d. Juni 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2018

a.n.Rektor,
Plt.Wakil Rektor Bidang APL


Muh. Djunaidi

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Harmiati, lahir di Pinrang, 03 april 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Yang terdiri dari satu anak laki-laki dan dua perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Firdaus dan Ibu Nurasia. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Tapporang Dusun Kampung Baru Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar MI DDI Padanglolo 2002. Kemudian melanjutkan di Sekolah MTS DDI Padanglolo pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Patampanua pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kementerian Agama Mamuju, dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Pepandangan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI). Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Emosional Orang Tua terhadap**

Pembentukan Perilaku Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi”.

